TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI MIN 20 TUNGKOP ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NIFA KARIMAH
NIM. 150206092
Mahasiswa FakultasTarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2019 M/1440 H

TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI MIN 20 TUNGKOP ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Nifa Karimah
NIM. 150206092
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Dr. Mujiburrahman, M. Ag	**Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd**
NIP. 197109082001121001	**NIP. 196705232014112001**

TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI MIN 20 TUNGKOP ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 13 Januari 2020
19 Jumaidil Ula 1441H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Mujiburrahman, M.Ag

Sekretaris,

Dr. Murni, M.Pd

Penguji I,

Dr. Sri Rahmi, MA

Penguji II,

Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag
NIP.195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Nifa Karimah

NIM : 150206092

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi sya yang berjudul: **Transformational Leadership dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak MIN 20 Tungkop Aceh Besar** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Desember 2019
Yang Menyatakan,

Nifa Karimah

ABSTRAK

Nama : Nifa Karimah
NIM : 150206092
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Transformational Leadership dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar

Pembimbing I : Dr. Mujiburrahman, M. Ag
Pembimbing II : Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd

Kata Kunci : *Transformational Leadership*, Sekolah Ramah Anak

Transformational leadership dapat diartikan pemimpin yang kharismatik dan mempunyai peran sentral serta strategi dalam membawa organisasi mencapai tujuannya. Kepemimpin ini juga harus mempunyai kemampuan untuk menyamakan visi masa depan dengan jajaran bawahannya, *transformational leadership* memegang peranan penting bagi terlaksannya Sekolah Ramah Anak. Tujuan peneliatian skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui eksistensi dan potensi kepemimpinan transformational di MIN 20 Tungkop Aceh Besar, 2) Untuk mengetahui efektifitas kepemimpinan transformational dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar, 3) Untuk mengetahui peluang dan tantangan kepemimpinan transformational dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dianalisa dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan kepala komite sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama,* kepala sekolah sudah menerapkan eksistensi dan potensi kepemimpinan transformational di MIN 20 Tungkop Aceh Besar, serta memiliki dan memberi komitmen, visi, motivasi, inspirasi, dan menumbuhkan kreativitas pada seluruh guru, karyawan, dan komite sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar serta mendukung semangat team dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. *Kedua,* kepala sekolah sudah melakukan efektifitas dalam usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat guru, karyawan, dan komite sekolah untuk mencapai tujuan ataupun visi dari Sekolah Ramah Anak, serta mengembangkan kreativitas guru, karyawan dan komite sekolah pada tingkat kemampuan potensial yang lebih baik. *Ketiga,* tantangan yang dihadapi yaitu kebanyakan orang tua siswa merokok didalam perkarangan sekolah saat menjemput anaknya akibat keterbatasan lahan sekolah, maka peluang yang diterapkan dengan cara menempelkan stiker maupun spanduk dilarang merokok, melakukan diskusi dengan pihak Kementerian Agama untuk pemekaran perkarangan sekolah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas semua nikmat yang dikaruniakan-Nya. Shalawat dan salam kita curahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing umatnya dari yang tidak berilmu pengetahuan hingga menjadi insan mulia yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, maka penulis akan menyusun skripsi dengan judul **"*Transformational Leadership* dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar"**. Proses penyelesaian penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Kendati demikian dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberi bantuaan serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK,MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muslim Razali, SH, M. Ag selaku Dekan Fakuktas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah menyetujui penyusunan skripsi ini.
3. Mumtazul Fikri, MA selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Ismail Anshari, MA selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam proses perkuliahan sampai penulisan skripsi ini terselesaikan.
5. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku pembimbing I,dan Dra.Cut Nya Dhin, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf-staf Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar, wakil kepala sekolah beserta seluruh staf dan jajarannya, serta guru-guru MIN 20 Tungkop Aceh Besar, yang telah banyak membantu pada saat penelitian sehimgga penelitian dapat dilakukan sesuai yang direncanakan.

Banda Aceh, 12 Desember 2019
Penulis,

Nifa Karimah

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL
LEMABARAN PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **iv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **v**
BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 13
E. Defenisi Operasional 14
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan 16
G. Sistematika Penulisan 20

BAB II: LANDASAN TEORI

A. *Transformational Leadership* 21
   1. Pengertian *Leadership* 22
   2. Pengertian *Transformational Leadership* 24
   3. Ciri-ciri *Transformational Leadership* 24
   4. Prinsip-prinsip *Transformational Leadership* 25
B. Sekolah Ramah Anak 29
   1. Pengertian Sekolah Ramah Anak 29
   2. Indikator Sekolah Ramah Anak 32
   3. Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak 33
   4. Prinsip dan tahapan Sekolah Ramah Anak 35
C. *Transformational Leadership* dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak 38

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian 42
B. Lokasi Penelitian 42
C. Subjek Penelitian 43
D. Teknik Pengumpulan Data 44
E. Teknik Analisis Data 46
F. Pengecekan Keabsahan Data 48

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 50
   1. Sejarah MIN 20 Tungkop Aceh Besar 50
   2. Identitas MIN 20 Tungkop Aceh Besar 52

3. Keadaan Sarana dan Prsarana 53
4. Keadaan Guru dan Pegawai 55
5. Keadaan Siswa 57
6. Visi Misi dan Tujuan MIN 20 Tungkop Aceh Besar 59
B. Penyajian Hasil Penelitian 60
1. Eksistensi dan Potensi Kepemimpinan Transformational 61
2. Efektivitas Kepemimpinan transformational dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak 66
3. Peluang dan Tantangan Kepemimpinan Transformational dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak 71
C. Pembahasan Hasil Penelitian 76
1. Eksistensi dan Potensi Kepemimpinan Transformational 76
2. Efektivitas Kepemimpinan transformational dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak 77
3. Peluang dan Tantangan Kepemimpinan Transformational dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak 78

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 80
B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Sarana dan Prasarana MIN 20 Tungkop Aceh Besar 51
Tabel 4.2 Jumlah Guru MIN 20 Tungkop Aceh Besar 53
Tabel 4.3 Jumlah Siswa MIN 20 Tungkop Aceh Besar 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian Dekan Ftk Uin Ar-Raniry
Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 4 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Lampiran 5 : Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah
Lampiran 6 : Daftar Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah
Lampiran 7 : Daftar Wawancara Dengan Guru
Lampiran 8 : Daftar Wawancara Dengan Kepala Komite Sekolah
Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang mempunyai unsur-unsur tujuan, sasaran pendidikan, peserta didik, pengelola pendidikan, struktur atau jenjang, kurikulum dan peralatan/fasilitas dan pendidikan juga merupakan kebutuhan manusia[1]. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenagapendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasaranapendidikan dan mutu menejemen pendidikan termasuk perubahan dalam metodedan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Tujuan pendidikan tersebut sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang di jelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

[1] Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakata:Rineka Cipta2003), h.107.

Tujuan pendidikan tersebut harus di wujudkan di setiap lembaga pendidikan dan pada tingkatan pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan di tingkat daerah. Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, keberhasilan dan kegagalan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai kompenen dan dimensi sekolah lain. Implementasi desentralisasi pendidikan menuntut kepala sekolah untuk menunjukkan profesionalitasnya dan dituntut untuk mengembangkan sekolah ramah anak yang efektif dan produktif, dengan penuh kemandirian dan akuntabilitas.

Sekolah yang sukses atau berhasil tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolahnya, dan itupun tergantung pada jenis/tipe kepemimpinannya.Salah satu tipe kepemimpinan kepala sekolah adalah tipe transformational.Kepala sekolah yang transformational yaitu kepala sekolah yang selalu mengadakan terobosan-terobosan baru sehingga setiap tahun selalu ada peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang transformational dapat mencapai tujuan pendidikan karena dia selalu kreatif dalam menciptakan pemikiran baru dan dapat bekerja sama dengan warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Kartini kepemimpinan atau leadership adalah kegiatan/seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama yang didasarkan kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan

kelompok yang diinginkan.[2] Kepemimpinan (leadership) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (leader) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasiyang diinginkan sehingga menghasilkan kinerja pegawai yang maksimal. Dengan meningkatnya kinerja pegawai berarti tercapainya hasil kerja seseorang atau pegawai dalam mewujudkan tujuan organisasi. Kemampuan dan keterampilan dari seorang pimpinan adalah faktor penting dalam memotivasi pegawainya agar lebih bekerja dengan baik. Dalam hal ini pengaruh seorang pemimpin sangat menentukan arah tujuan dari organisasi, karena untuk merealisasikan tujuan organisasi perlu menerapkan peran dalam memimpin kerja yang konsisten terhadap situasi kerja yang dihadapi. Selain itu seorang pemimpin didalam melaksanakan tugasnya harus berupaya menciptakan dan memelihara hubungan yang baik dengan bawahannya agar mereka dapat bekerja secara produktif. Dengan demikian, secara tidak langsung motivasi dari pegawai semakin meningkat.

Kepemimpinan berfungsi untuk memandu, menuntun, membimbing, membangunkan motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin komunikasi yang baik, melakukan pengawasan secara teratur, dan mengarahkan pada bawahannya kepada sasaran yang ingin dituju. Berhubungan dengan itu menjadi kewajiban dari setiap pemimpin agar bawahannya termotivasi utuk bekerja lebih baik lagi. Peran kepemimpinan juga merupakan suatu cara yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi sekelompok orang atau bawahan untuk bekerja

[2]Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta:.2003), h. 89.

sama dan berdaya upaya dengan penuh semangat dan keyakinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu organisasi baik secara keseluruhan maupun sebagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu, sangat tergantung pada efektivitas kepemimpinan untuk membangkitkan motivasi atau semangat kerja pegawai terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Kepemimpinan kepala sekolahmenentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan satuan pendidikan dalam mencapai tujuan satuan pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Wahjosumidjo kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalm usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.[3] Mewujudkan tujuan organisasi sekolah kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus mampu melaksanakan kepemimpinannya dengan baik, salah satunya yaitu mampu menggerakkan bawahan (guru, tenaga kependidikan, dan siswa) untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Seseorang pemimpin yang menguasai situasi dengan menyampaikan visi yang jelas tentang tujuan kelompok, bergairah dalam pekerjaan dan kemampuan untuk membuat anggota kelompok merasa diisi ulang dan berenergi itulah yang disebut dengan kepemimpinan transformational.

O'leary berpendapatkepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seseorang manajer bila ia ingin suatu kelompok melebarkan batas dan memiliki kinerja melampaui status quo atau mencapai serangkaian sasaran organisasi yang sepenuhnya baru. Kepemimpinan

[3]Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permsasalahanya* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). h. 17.

transformasional pada prinsipnya memotivasi bawahan untuk berbuat lebih baik dari apa yang bisa dilakukan, dengan kata lain dapat meningkatkan kepercayaan atau keyakinan diri bawahan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja.[4]

Seorang pemimpin transformasional mengartikulasikan masalah-masalah yang ada dalam sistem yang berlaku dan dia mempunyai visi yang sangat mendesak berkenan dengan apa dan bagaimanakah organisasi (sekolah)yang baru itu. Visi baru tentang organisasi ini secara erat terkait dengan nilai-nilai yang dianut oleh sang pemimpin dan para pengikutnya. Visi ini mewakilkan suatu ideal yang "sama dan sebangun" dengan sistem-sistem nilai mereka. Menurut Burns, kepemimpinan transformasional pada akhirnya merupakan suatu praktek moral dalam artian meningkatkan standar-standar perilaku manusia. Jadi, kepemimpinan transformasional mempunyai dimensi moral juga, karena mereka yang terlibat di dalamnya "dapat diangkat kepada diri mereka yang lebih baik.[5]

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan merupakan institusi yang memiliki mandat untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan. Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh sebabnya, sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi para

[4]O'Leary, Elizabeth, *Kepemimpinan*. (Edisi Pertama. Andi Yogyakarta, 2001), h. 25.
[5]Burns, J.,. *Leadership*. (Harper & Row. New York, NY, 2000), h. 462.

siswa untuk melakukan aktifitas pendidikan. Dan anak bebas berkreasi dalam belajar dengan suasana lingkungan pendidikan yang penuh dengan kasih sayang dan ramah anak. Karena pada hakikatnya manusia diciptakan oleh Tuhan dengan membawa fitrah yang merdeka, mempunyai hak dan kebebasan yang telah melekat pada dirinya.

Akan tetapi, bukan menjadi hal yang baru lagi apabila banyak kalangan yang menilai jika sekolah saat ini masih jauh dari nilai-nilai demokratis dan humanisme. Bahkan, dapat dikatakan jika sekolah secara tidak disadari telah mengalami proses de-humanisasi dan de-demokrasi. Dikatakan demikian karena sekolah telah mengalami proses kemunduran dengan terkikisnya nilai-nilai kemanusiaan dan demokrasi yang dikandungnya.[6]

Berdasarkan data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), sepanjang tahun 2017 telah menerima pengaduan 2.737 kasus kekerasan pada anak. Angka ini menurun bila dibandingkan laporan yang diterima tahun 2016, yakni 3.339 kasus. Meski begitu, Ketua Umum Komnas PA Arist Merdeka Sirait menegaskan bahwa ini tidak mengindikasikan bahwa kekerasan pada anak secara nasional menurun kasusnya. Justru kasus kekerasan seksual pada anak masih terus mendominasi. Sementara itu, tingkat kekerasan terhadap anak di sekolah juga menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 84 persen anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka ini

[6] Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 203.

berdasarkan data yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menurut survei *International Center for Research on Women (ICRW).*[7]

Wakil Ketua KPAI, Maria Advianti menyebutkan "Sekolah Ramah Anak menjadi solusi untuk mengatasi persoalan kekerasan di lembaga pendidikan. Sekolah ramah anak ini harus memiliki sejumlah kriteria, seperti harus aman, memenuhi hak anak, melindungi dari kekerasan, sehat, peduli dan berbudaya serta mendukung partisipasi anak".[8]

Menurut Bashori Muchsin:

> Untuk mensikapi kondisi tersebut maka diperlukan adanya perlindungan terhadap hak-hak anak. Hak anak ini sudah tercantum dalam suatu Konvensi Hak Anak tahun 1989 yang disepakati dalam sidang Majelis Umum PBB ke 44, yang selanjutnya dituangkan dalam resolusi PBB Nomor 44/25 tanggal 5 Desember 1989. Dimana setiap anak tanpa memandang ras, jenis kelamin, asal-usul, keturunan, agama maupun bahasa, mempunyai hak-hak yang mencakup 4 bidang yaitu: Hak Hidup, Hak Mendapatkan Perlindungan, Hak untuk Tumbuh Kembang, dan Hak Partisipasi.[9]

Maka dari itu perlu adanya kepemimpinan transformational untuk mewujudkan sekolah ramah anak. Untuk mencapai hak setiap anak, kepala sekolah dan stakeholders pendidikan juga harus mampu menciptakan suatu inovasi tentang sekolah yang merupakan tempat terbaik untuk belajardengan merujuk pada penciptaan lingkungan Sekolah Ramah Anak yaitu sekolah sebagai tempat yang asri dan menyenangkan yang berdampak pada peningkatan gairah belajar siswa, sekolah harus aman, menciptakan lingkungan yang sehat untuk

---

[7]Umar Mukhtar, *Indonesia Peringkat Tertinggi Kasus Kekerasan di Sekolah*, 22 February 2107. Diakses pada tanggal 15Oktober 2019 dari situs http:// nasional. republika.co.id/ berita/ nasional/ umum/ 17/02/22/olqnn2383-indonesia-peringkat-tertinggi-kasus-kekerasan-di-sekolah

[8]Umar Mukhtar, *Indonesia peringkat...,* diakses pada tanggal 15Oktober 2019.

[9]Bashori Muchsin, dkk. *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak.* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h 51, 54.

interaksi sosial anak dengan prinsip utama non diskriminasi, pemberian hak kebebasan pada anak untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimiliki dan pemberian penghargaan pada setiap anak, serta mampu menciptakan iklim akademis yang kondusif dan meningkatkan citra sekolah.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1:

> Pemenuhan Hak Pendidikan Anak adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik pada usia anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[10]

Hal senada juga tertuang dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 4 tentang perlindungan anak:

> Menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.Disebutkan di atas salah satunya adalah berpartisipasi yang dijabarkan sebagai hak untuk berpendapat dan didengarkan suaranya.[11]

Dari pasal tersebut dapat ditarik kesimpulan "dimana seorang anak harus merasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran. Salah satunya dengan menciptakan lingkungan yang ramah anak, yaitu membuat suasana yang aman, nyaman, sehat dan kondusif, menerima anak apa adanya, dan menghargai potensi anak".[12]

---

[10] Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

[11] Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.*

[12] Arismantor, *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h 2.

Tujuan dari sekolah ramah anak adalah Pemenuhan Hak Pendidikan Anak (PHPA), agar semua anak tanpa terkecuali terpenuhi hak pendidikannya dan terhindar dari berbagai tindak kekerasan dan diskriminasi.Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam sekolah ramah anak, salah satunya adalah sarana dan prasarana didalam sekolah.Bangunan pendidikan selama ini justru cenderung ikut memperlancar praktik-praktik kekerasan.Oleh karena itu dibutuhkan kepemimpinan yang tranformasional untuk membuat suatu desain khusus yang sesuai dengan standar Sekolah Ramah Anak yang telah ditetapkan untuk menciptakan sebuah lingkungan yang aman bagi anak.

MIN 20 Tungkop Aceh Besar adalah salah satu lembaga pendidikan yang kepala sekolah sudah mewujudkan program Sekolah Ramah Anak. Hal tersebut menjadi sangat wajar, karena berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MIN 20 Tungkop Aceh Besar termasuk salah satu lembaga pendidikan yang memiliki sistem kepemimpinan tranformational sekolah yang cukup baik.Hal ini terlihat dari(1) MIN 20 Tungkop Aceh Besar merupakan lembaga pendidikan yang dikelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, sarana dan prasarana serta kegiatan manajemennya sehingga menjadi sekolah yang efektif dan berkualitas (2) MIN 20 Tungkop Aceh Besar membuat peraturan siswa tidak boleh membeli jajanan di luar lingkungan madrasahsebagai salah satu pertimbangan demi keamanan siswa tersebut, dan (3) MIN 20 Tungkop Aceh Besar juga melakukan kegiatan kerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk terus meningkatkan standar kesehatan lingkungan madrasah menjadi lebih baik,

sehingga *stakeholders*sangat memperhatikan faktor keamanan, kenyamanan dan kesehatan lingkungan bagi semua siswa.

Selain sistem pengelolaan lingkungan yang baik, MIN 20 Tungkop Aceh Besar juga memiliki instrument yang sangat mendukung siswanya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari (1) MIN 20 Tungkop Aceh Besar memiliki prestasi akademik dan non akademik siswa yang membanggakan, hal ini dapat dibuktikan dengan sejumlah prestasi dan penghargaan yang mampu diraih oleh madrasah maupun siswanya yaitu prestasi akademik yang diraih seperti juara 1 pidato 2 bahasa, juara 1 cerdas cermat, juara 1 Tahfiz, dan juara 1 lomba matematika, sedangkan prestasi non akademik yaitu seperti juara 1 bola kaki, dan juara 2 lomba lompat jauh (Provinsi). (2) MIN 20 Tungkop Aceh Besar memiliki sarana dan prasarana yang sangat baik dalam menunjang kegiatan pembelajaran siswa, seperti memiliki meja belajar, kursi, papan tulis, infokus, kantin, UKS, Kamar mandi, dan lapangan olahraga. (3) MIN 20 Tungkop Aceh Besar juga memiliki kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan yang sangat baik pada setiap bidangnya sepertii guru yang ahli bidang matematika mengajar mata pelajaran matematika dan tidak mengajar mata pelajaran yang lainnya, sehingga hal tersebut sangat memberikan kemudahan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas".[13]

MIN 20 Tungkop Aceh Besar Juga memiliki beberapa keunggulan. *Pertama*, MIN 20 TungkopAceh Besar merupakan sekolah yang sudah

[13]Wawancara dengan kepala MIN 20 Aceh Besar pada tanggal 29 Agustus 2019.

terakreditasi A dan memiliki prestasi yang sangat baik di bidang akademik dan non akademik. Hal tersebut terbukti dengan dua siswa MIN Tungkop pernah wakili Aceh ke olimpiade matematika dunia di Thailand pada bulan Februari 2018. *Kedua*, MIN 20Tungkop Aceh Besar merupakan lembaga pendidikan yang sudah mendapatkan persetujuan sebagai Sekolah Ramah Anak. Hasil tersebut berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Aceh pada tanggal 25 Maret 2017. Itu artinya program Sekolah Ramah Anak (SRA) di MIN 20 Tungkop Aceh Besar sudah berjalan selama satu tahun lebih.[14]

Atas dasar kepercayaan yang telah diterima, harapan kepala sekolah MIN 20Tungkop Aceh Besar adalah berusaha mewujudkan sekolah berkarakter dan ramah anak, yang bertujuan melahirkan prestasi yang gemilang dan merealisasikan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Berkarakter disini maksudnya adalah membentuk karakter siswa sesuai dengan landasan agama Islam.

Sekolah Ramah Anak (SRA) yang dimaksud adalah mencoba menfasilitasi kebutuhan siswa baik secara fisik maupun non fisik sehingga siswa merasa aman dan nyaman saat berada disekolah.Berprestasi gemilang bukan hanya prestasi secara akademik saja tetapi juga prestasi ibadah yang tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga prosesnya".

[14]Wawancara dengan kepala MIN 20 Aceh Besar pada tanggal 29 Agustus 2019.

Sedangkan merealisasikan lingkungan kondusif maksudnya adalah sekolahmampu menyediakan lingkungan yang edukatif, asri, bersih, nyaman, aman, indah dan rapi.[15]

Dari uraian di atas, peneliti tertarik dan mencoba untuk mengamati lebih mendalam terhadap transformational leadership dalam mewujudkan madrasah ramah anak yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Tungkop Aceh Besar. Sehingga penelitian ini diberi judul ***"Transformational Leadhership dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar".***

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana eksistensi dan potensi kepemimpinan transformasional di MIN 20 Tungkop Aceh Besar ?
2. Bagaimana efektifitas kepemimpinan transformasional dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar ?
3. Bagaimana peluang dan tantangan kepemimpinan transformasi dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi dan potensi kepemimpinan transformasional di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
2. Untuk mengetahui efektifitas kepemimpinan transformasional dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?

[15] Sri Mulyani, wakil kepala MIN 20 Aceh Besar pada tanggal 26 Agustus 2019.

3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan kepemimpinan transformasionaldalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana *Transformational Leadership* dalam Mewujudkan SekolahRamah Anak di MIN 20Tungkop Aceh Besar dengankondisi lapangan sebenarnya. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan dan khazanah keilmuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan secara utuh dan menyeluruh.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti, yaitu untuk dapat memberikan gambaran yang jelas berkaitan denganTransformational Leadership dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 TungkopAceh Besar.
b. Bagi sekolah, yaitu untuk terus berupaya memperhatikan dan mengembangkan visi untuk sekolah ramah anak dalam kepemimpinan transformational lingkungan sekolah agar bisa terciptanya sekolah ramah anak yang baik dan kondusifserta bisa meningkatnya kualitas mutu pendidikan secara menyeluruh.
c. Bagi penulis lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara

akademik bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang berkaitan.

E. Defenisi Operasional

1. *Transformational Leadership*.

Kepemimpinan transformational mencakup dua unsur yang bersifat hakiki, yaitu "relasional" dan "berurusan dengan perubahan riil". Kepemimpinan transformational terjadi ketika seorang (atau lebih) berhubungan dengan orang-orang lain sedemikian rupa sehingga para pemimpin dan pengikut saling mengangkat diri untuk sampai kepada tingkat-tingkat motivasi dan moralitas yang lebih tinggi.[16]

Kepemimpinan transformational merupakan pemimpin yang kharismatik dan mempunyai peran sentral serta strategi dalam membawa organisasi mencapai tujuannya. Pemimpin transformational juga harus mempunyai kemampuan untuk menyamakan visi masa depan dengan bawahannya, serta mempertinggi kebutuhan bawahan pada tingkat yang lebih tinggi dari pada apa yang mereka butuhkan.

Menurut Danim Kepemimpinan Transformational adalah kemampuan seseorang pemimpin dalam bekerja dengan dan/atau melalui orang lain untuk mentransformasikan, secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka

[16]Burns, J.M, *Leadership*...., h. 20.

mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan.[17]

Sedangkan Menurut Martha Andy Pradana Kepemimpinan Transformational adalah gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seorang manajer bila dia ingin suatu kelompok melebarkan batas dan memiliki kinerja melampaui status quo organisasi mencapai serangkaian sasaran organisasi yang sepenuhnya baru.[18]

2. Sekolah Ramah Anak

Pengertian sekolah menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia merupakan "bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran."[19]Selanjutnya pengertian ramah secara etimologi adalah "baik hati dan menarik budi bahasanya; manis tutur kata dan sikapnya; suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan".[20] Sementara itu juga merujuk dari Kamus Umum Bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis "diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa."[21]

Sedangkan Sekolah Ramah Anak(SRA) yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sebuah konsep lingkungan sekolah yang aspek pengelolaannya harus

---

[17]Danim Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h.54.

[18]Martha andy pradana, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Terhadap Kinerja Karyawan***,** (jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, 2013), h.3.

[19] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Amirko, 1984), h. 796.

[20] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum*...., h. 306.

[21]W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum*...., h. 25.

memperhatikan lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis madrasah dalam rangka untuk mendukungnya program Sekolah Ramah Anak yang diselenggarakan pada MIN 20 Aceh Besar yang bertujuan untuk Pemenuhan Hak Pendidikan Anak (PHPA), sehingga setiap anak diberikan kebebasan untuk dapat mengembangkan potensinya dengan prinsip non deskriminasi.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam upaya menggali dan menganalisis pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini, tentunya telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Beberapa penelitian tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

Ahmad Syafi'i[22]" Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017".Dalam penelitian ini,ada enam upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta diantaranya adalah dengan cara melaksanakan kebijakan SRA, pengawasan pelaksanaan kurikulum, pemenuhan sarana-prasarana yang ramah anak, mengadakan pelatihan guru tentang hak-hak anak, memberikan ruang partisipasi bagi siswa, serta melibatkan orang tua siswa dan masyarakat. Dari keenam upaya yang dilakukan tersebut sudah mewakili indikator Sekolah Ramah Anak (SRA).

[22]Ahmad Syafi'i. *Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), h. Vii.

Putu Dita[23]"Pemanfaatan Konsep Sekolah Ramah Anak dalam Perancangan Taman Kanak-kanak di Jakarta Timur". Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan awal yang mempengaruhi perkembangan anak tergolong menjadi dua yaitu: lingkungan rumah dan lingkungan luar rumah. Lingkungan luar rumah adalah masyarakat, dan lembaga formal pendidikan yaitu taman kanak-kanak .Lingkungan ramah anak adalah konsep multidimensional yang kondusif untuk belajar, dan menyediakan sarana yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan konsep desain sekolah ramah anak pada Taman Kanak-Kanak di Jakarta timur. Hasil yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah konsep perancangan Taman Kanak-Kanak yang memenuhi standar sekolah ramah anak.

Ayu Kartika Sari[24]"Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Penanggulangan Kekerasan pada Anak (Studi pada SDN 3 Panggungrejo Kabupaten Pringsewu)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah implementasi program Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Panggungrejo Kabupaten Pringsewu dan faktor-faktor yang mempengaruhi program.Lembaga yang menjadi implementator program Sekolah Ramah Anak merupakan LSM lokal bernama Lembaga Pemerhati Anak dan Masyarakat (L-PAMAS).

---

[23]Jurnal Putu Dita, *Pemanfaatan Konsep Sekolah Ramah Anak dalam Perancangan Taman Kanak-kanak di Jakarta Timur,* (Jakarta: Universitas Bina Nusantara, 2011), h. i.

[24]Skripsi Ayu Kartika Sari tahun, *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Penanggulangan Kekerasan pada Anak (Studi pada SDN 3 Panggungrejo Kabupaten Pringsewu),* (Lampung: Universitas Lampung, 2017), h. Iii.

Kristanto[25]"Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak(SRA)Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Semarang Selatan". Hasil analisis data menunjukkan bahwa identifikasi Sekolah Ramah Anak dalam pembelajaran anak usia dini di Jenjang Satuan Paud Se-Kecamatan Semarang Selatan sudah cukup baik. Pada prakteknya, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan prinsip Sekolah Ramah Anak sudah hampir mendekati teori yang ada. Ini dibuktikan dengan hasil pengamatan dan dokumentasi pada setiap jenjang satuan PAUD se-Kecamatan Semarang Selatan.Pengamatan dan dokumentasi difokuskan pada kelengkapan Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam Satuan PAUD se-Kecamatan Semarang Selatan, pelaksanaan metode pembelajaran, sikap terhadap siswa, dan kesehatan lingkungan. Sarana dan prasarana yang digunakan di Satuan PAUD se-kecamatan semarang selatan telah ditata sedemekian rupa sehingga lingkungan secara keseluruhan dapat mendukung kegiatan anak, baik secara fisik, mental maupun motorik. Hanya saja pelaksanaan metode pembelajaran yang telah dirancang dan dipersiapkan oleh guru tidak dapat dilakukan secara maksimal dikarenakan beberapa sebab.Selain itu, dalam penyampaian materi pembelajaran, guru sudah cukup bervariatif dalam penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materinya dan didukung dengan media permainan serta komunikasi yang aktif antara guru dan peserta didik sudah cukup aktif.

[25]Jurnal Kristanto dkk, *Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak(SRA)Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Semarang Selatan,* (Jurnal Penelitian PAUDIA Volume. 1 No. 1, 2011), h. 38.

Vania Christine Silalahi[26] "Kemitraan Civil Society dengan Pemerintah dalam Program Sekolah Ramah Anak untuk Mewujudkan Kabupaten Layak Anak di Pringsewu". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kekerasan terhadap anak di Kabupaten Pringsewu masih ditemukan dalam kurun dua tahun belakangan ini.Hal ini mendapat perhatian khusus dari civil society lokal yang bernama Lembaga Pemerhati Anak dan Masyarakat (LPAMAS) dengan mengupayakan Program Sekolah Ramah Anak. Kemitraan antara pemerintah dengan civil society merupakan salah satu konteks good governance sebagai pencapaian pembangunan daerah khususnya dalam program Sekolah Ramah Anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bentuk kemitraan ialah dengan bentuk jaringan kerjasama antar masing-masing aktor yang terlibat. Adapun aktor-aktor yang terlibat diantaranya; Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lembaga Perlindungan Anak, Badan Musyawarah Masyarakat, Badan Hippun Pemekonan, Childfund International, Kepala Pekon, Tokoh Masyarakat, SD 2 Karangsari dan SD 3 Panggungrejo. Peneliti juga menyarankan agar civil society dan pemerintah tetap menjalin komunikasi dalam kemitraan terutama dalam pencarian dana dan sebaiknya perlu adanya pembuatan legalitas kemitraan antar masing-masing pihak.

[26]Skripsi Vania Christine Silalahi, *Kemitraan Civil Society dengan Pemerintah dalam Program Sekolah Ramah Anak untuk Mewujudkan Kabupaten Layak Anak di Pringsewu,* (Lampung: Universitas Lampung, 2017), h. Iii.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan yang terdiri atas beberapa BAB sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan. Pada bagian ini berisikan landasan dan mekanisme penelitian yang diuraikan secara berurutan mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II peneliti menguraikan tentang kajian pustaka yang berfungsi sebagai landasan teoritis dan penguat materi tentang teori-teori yang berhubungan dengan judul, yaitu tentang pengelolaanarsip, dan impliasinya terhadap administrasiserta menjelaskan bagaimana antara kedua varibel tersebut.

BAB III akan dibahas mengenai uraian tentang pendekatan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,subyek peneliti, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan daftar pustaka.

BAB IV akan dibahas hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian. Sedangkan BAB V yakni, penutup yang berisikan tentang kesimpulan, implikasi dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Transformational Leadership

Secara umum pengertian kepemimpinan adalah suatu kekuatan yang menggerakkan perjuangan atau kegiatan yang menuju sukses. Kepemimpinan dapat juga diartikan sebagai proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. umumnya kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan. Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin.Pengertian pemimpin adalah suatu peran atau ketua dalam sistem di suatu organisasi atau kelompok. Sedangkan kepemiminan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memengaruhi orang-orang untuk bekerja mencapai tujuan dan sasaran.Pentingnya arti kepemimpinan terlihat dari banyak para ahli yang memberikan pendapatnya dalam mendefinisikan pengertian kepemimpinan.

Menurut Moejiono pengertian kepemimpinan adalah kemampuan dalam memberikan pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki beberapa kualitas tertentu yang membuatnya berbeda dengan pengikutnya.[27]Sedangkan menurut S. PSiagian pengertian kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang ketika menjabat sebagai pimpinan dalam suatu organisasi untuk mempengaruhi perilaku orang lain, khususnya

[27] Imam,Moejiono,"*Kepemimpinan dan Keorganisasian*", (Yogjakarta, UII Press. 2002). h.20.

bawahannya agar berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga dapat memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.[28]

Dari defenisi di atas dapat disimpukan bahwa*Leadership* **(**kepemimpinan) merupakan rangkaian aktivitas pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan, gaya dan perilaku pemimpin tersebut, serta interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi.

1. Pengertian *Transformational Leadership*

Diantara teori kepemimpinan yang unggul adalah teori kepemimpinan transformational. Kepemimpinan transformational adalah pendekatan kepemimpinan dengan melakukan usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat dan mengilhami bawahan atau anggota organisasi untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan organisasi, tanpa merasa ditekan atau tertekan.

Seorang pemimpin dikatakan bergaya transformational apabila dapat mengubah situasi, mengubah apa yang biasa dilakukan, bicara tentang tujuan yang luhur, memiliki acuan nilai kebebasan, keadilan dan kesamaan. Pemimpin yang transformational akan membuat bawahan melihat bahwa tujuan yang mau dicapai lebih dari sekedar kepentingan pribadinya.Istilah transformational berinduk dari kata to transform, yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda. Seorang pemimpin transformational harus mampu

[28] P. Siagian, Sondang, *Kepemimpinan Organisasi & Perilaku Administrasi,* (Jakarta:Gunung Agung, 2002). h.30.

mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target yang telah ditentukan. Sumber daya dimaksud bisa berupa SDM, Fasilitas, dana, dan factor eksternal organisasi. Dilembaga sekolah SDM yang dimaksud dapat berupa pimpinan, staf, bawahan, tenaga ahli, guru, kepala sekolah, dan siswa.[29]

Menurut Danim kepemimpinan transformational adalah kemampuan seseorang pemimpin dalam bekerja dengan dan/atau melalui orang lain untuk mentransformasikan, secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan.[30]

Sedangkan menurut Bass dalam Mutamimah mendefinisikan kepemimpinan transformational terjadi jika pemimpin memperluas dan membangkitkan minat karyawannya, membangkitkan kesadaran dan penerimaan tujuan dan misi kelompok.[31] Dan menurut Robbins mendefinisikan kepemimpinan transformational adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengenyampingkan kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi dan mereka mampu memiliki pengaruh yang luar biasa pada diri para pengikutnya. Mereka menaruh perhatian terhadap kebutuhan pengembangan diri para pengikutnya; mengubah kesadaran para pengikut atas isu-isu yang ada dengan cara

[29]Burn J.M, Leadership...., h. 23.
[30]Danim, Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*....,h.54.
[31]Mutamimah, *Globalisasi dan kepemimpinan transformasional*.*Jurnal : ekonomi dan bisnis*.(Semarang: FE Universitas Islam Sultan Agung. 2001), h.3.

membantu orang lain memandang masalah lama dengan cara yang baru serta mampu menyenangkan hati dan menginspirasi para pengikutnya untuk bekerja keras guna mencapai tujuan-tujuan bersama.[32]

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformational adalah suatu gaya kepemimpinan yang lebih memotivasi atau menginspirasi karyawan untuk dapat merubah dirinya sehingga dapat bekerja keras guna mencapai tujuan-tujuan bersama.

2. Ciri-ciri *Transformational Leadership*

Menurut Robbins ciri-ciri Kepemimpinan Transformational, yaitu:[33]

a. *Idealized Influence* (pengaruh Ideal)
   Idealized Influence (pengaruh Ideal) adalah perilaku pemimpin yang memberikan visi dan misi, memunculkan rasa bangga, serta mendapatkan respek dan kepercayaan bawahan. Idealized influence disebut juga sebagai pemimpin yang kharismatik, dimana pengikut memiliki keyakinan yang mendalam pada pemimpinnya, merasa bangga bisa bekerja dengan pemimpinnya, dan mempercayai kapasitas pemimpinnya dalam mengatasi setiap permasalahan.
b. *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspirasional)
   Inspirational Motivation adalah perilaku pemimpin yang mampu mengkomunikasikan harapan yang tinggi, menyampaikan visi bersama secara menarik dengan menggunakan simbol-simbol untuk memfokuskan upaya bawahan dan menginspirasi bawahan untuk mencapai tujuan yang menghasilkan kemajuan penting bagi organisasi.
c. *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual)
   Intellectual Stimulation adalah perilaku pemimpin yang mampu meningkatkan kecerdasan bawahan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi mereka, meningkatkan rasionalitas, dan pemecahan masalah secara cermat.

d. *Individualized Consideration* (Pertimbangan Individual)

---

[32]Robbins, Stephen P. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi. Edisi 5. Alih Bahasa: Halida, Dewi Sartika.* (Jakarta: Erlangga. 2008), h.90.

[33] Robbins, Stephen P. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*...., h.91.

> *Individualized Consideration* adalah perilaku pemimpin yang memberikan perhatian pribadi, memperlakukan masing-masing bawahan secara individual sebagai seorang individu dengan kebutuhan, kemampuan, dan aspirasi yang berbeda, serta melatih dan memberikan saran. Individualized consideration dari Kepemimpinan transformasional memperlakukan masing-masing bawahan sebagai individu serta mendampingi mereka, memonitor dan menumbuhkan peluang.

Sedangkan menurut Safaria pemimpin transformational memiliki beberapa karakteristik tertentu, yaitu:

a. Pemimpin mengidentifikasikan dirinya sendiri sebagai agen perubahan.
b. Pemimpin mendorong keberanian dan pengambilan resiko.
c. Pemimpin percaya pada orang-orang.
d. Pemimpin dilandasi oleh nilai-nilai.
e. Pemimpin adalah seorang pembelajar sepanjang hidup (lifelongs learners)
f. Pemimpin memiliki kemampuan untuk mengatasi kompleksitas, ambiguitas, dan ketidakpastian.
g. Pemimpin juga adalah seorang pemimpin yang visioner.[34]

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri *Transformational Leadership* adalah seseorang yang memiliki pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi inteletual, dan pertimbangan individual.

3. Prinsip-prinsip *Transformational Leadership*

Menurut Erik Rees Prinsip-prinsip yang harus diciptakan oleh seorang pemimpin transformational, meliputi : a) Simplifikasi, b) Motivasi, c) Fasilitasi, d) Mobilitasi, e) Siap siaga, f) Tekad.[35]

---

[34] Safari, *Managemen Emosi*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), h.63.

[35] Rees, Erik, (2001). *Seven Principles of Transformational Leadership: Creating A Synergyof Energy*, Diakses pada Agustus 28, 2019, dari http://cicministry.org/commentary/issue85_warren_article.pdf.

a. Simplifikasi, keberhasilan dari kepemimpinan diawali dengan sebuah visi yang akan menjadi cermin dan tujuan bersama. Kemampuan serta keterampilan dalam mengungkapkan visi secara jelas, praktis dan tentu saja transformasional yang dapat menjawab Kemana kita akan melangkah menjadi hal pertama yang penting untuk kita implementasikan.

b. Motivasi, Kemampuan untuk mendapatkan komitmen dari setiap orang yang terlibat terhadap visi yang sudah dijelaskan adalah hal kedua yang perlu kita lakukan. Pada saat pemimpin transformasional dapat menciptakan suatu sinergitas di dalam organisasi, berarti seharusnya dia dapat pula mengoptimalkan, memotivasi dan memberi energi kepada setiap pengikutnya. Praktisnya dapat saja berupa tugas atau pekerjaan yang betul-betul menantang serta memberikan peluang bagi mereka pula untuk terlibat dalam suatu proses kreatif baik dalam hal memberikan usulan ataupun mengambil keputusan dalam pemecahan masalah, sehingga hal ini pula akan memberikan nilai tambah bagi mereka sendiri.

c. Fasilitasi, dalam pengertian kemampuan untuk secara efektif memfasilitasi pembelajaran yang terjadi di dalam organisasi secara kelembagaan, kelompok, ataupun individual. Hal ini akan berdampak pada semakin bertambahnya modal intelektual dari setiap orang yang terlibat di dalamnya.

d. Mobilitasi, yaitu pengerahan semua sumber daya yang ada untuk melengkapi dan memperkuat setiap orang yang terlibat di dalamnya dalam mencapai visi dan tujuan. Pemimpin transformasional akan selalu mengupayakan pengikut yang penuh dengan tanggung jawab.

e. Siap Siaga, yaitu kemampuan untuk selalu siap belajar tentang diri mereka sendiri dan menyambut perubahan dengan paradigma baru yang positif.

f. Tekad, yaitu tekad bulat untuk selalu sampai pada akhir, tekad bulat untuk menyelesaikan sesuatu dengan baik dan tuntas. Untuk ini tentu perlu pula didukung oleh pengembangan disiplin spiritualitas, emosi, dan fisik serta komitmen.

Pemimpin transformatioanal adalah orang yang membantu perusahaan dan orang lain untuk membuat perubahan positif dalam aktivitas mereka. Perubahan itu sering kali berskala besar dan dramatis. Setelah menetapkan arah baru yang menarik bagi perusahaan atau menciptakan masa depan,

Menurut Dubrin pemimpin biasanya memilih salah satu dari enam metode yang berada untuk melahirkan perubahan, yaitu.[36]

a. Mengubah kultur organisasi. Tindakan paling luas yang dilakukan pemimpin transformational adalah mengubah kultur organisasi. Ini berarti bahwa nilai, sikap, dan bahkan atmosfer organisasi diubah. Perubahan paling umum adalah mengubah kultur dari kultur birokratis, kaku dan sedikit mengambil resiko menjadi kultur di

[36] Dubrin, Andrew, *Leadership (Terjemahan). Edisi Kedua*. (Jakarta: Prenada Media. 2005), h.143-145.

mana orang bisa lebih bergerak dan tidak terlalu dibatasi oleh aturan dan regulasi.

b. Meningkatkan kesadaran orang tentang imbalan. Pemimpin transformational membuat anggota kelompok sadar akan arti penting imbalan tertentu dan bagaimana cara mendapatkannya. Dia mungkin menyebutkan kebanggaan yang akan dirasakan karyawan jika perusahaan menjadi nomor satu dibidangnya.

c. Membantu orang tidak sekedar mengejar kepentingan diri. Pemimpin transformational membantu anggota kelompok untuk melihat pada gambaran yang lebih besar demi kebaikan tim dan organisasi. Sedikit demi sedikit pemimpin membuat pekerja menyadari bahwa tindakan mereka memberi kontribusi pada tujuan yang lebih luas ketimbang sekedar memenuhi kepentingan diri sendiri.

d. Membantu orang mencari pemenuhan diri. Pemimpin transformational membantu orang lain untuk tidak sekedar berfokus pada kesuksesan kecil-kecilan, tetapi juga pada usaha mencari pemenuhan diri.

e. Memberi pemahaman kepada orang lain tentang keadaan urgen. Untuk menciptakan transformasi, pemimpin mengumpulkan para manajer kritis dan karyawan lainnya dan melibatkan mereka dalam diskusi urgensi perubahan.

f. Mengejar kejayaan. Tindakan transformational tertinggi adalah membuat orang lain bersemangat untuk melakukan kerja keras demi kebesaran dan kejayaan organisasi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip kepemimpinan transformational adalah harus mempunyai simplifikasi, motivasi, fasilitasi, mobilitasi, siap siaga, dan tekad. Serta harus memiliki metode mengubah kultur organisasi, meningkatkan kesedaran orang tentang imbalan, membantu orang tidak sekedar mengejar kepentingan diri sendiri, memberi pemahaman kepada orang lain tentang keadaan urgen, dan yang terakhir mengejar kejayaan.

B. Sekolah Ramah Anak

1. Pengertian Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak adalah "sebuah konsep sekolah yang terbuka, berusaha mengaplikasi pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswanya. Mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak".[37] Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa "Setiap anak mempunyai

[37]kristanto dkk, *Identifikasi model sekolah ramah anak (sra) jenjang satuan pendidikan anak usia dini se-kecamatan Semarang selatan.* (Jurnal Penelitian PAUDIA. Volume 1 No. 1) hal. 41.

hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". [38]

Anak mempunyai posisi yang strategis. Dalam keluarga, anak adalah prioritas utama sebagai tumpuan masa depan keluarga. Pada anak seluruh harapan dan cita-cita orang tua tertumpah. Namun seringkali hal ini menjadi beban berat yang harus dipikul oleh anak. Manakala orang tua menjadikan anak sebagai pelampiasan obsesi mereka yang belum tercapai. Anak dijadikan sarana untuk mengejawantahkan impian mereka. sehingga hal ini menjadi tidak sehat bagi anak, mereka dipaksa berjalan menurut rel yang telah digariskan orang tua mereka tanpa bisa melawan.

Dalam sebuah komunitas anak juga mempunyai posisi yang strategis. Anak adalah "embrio", sebuah komunitas baru. Dengan demikian anak menjadi penentu nasib perjalanan suatu komunitas. Anak juga dipandang sebagai tunas muda yang akan menjadi generasi baru penentu masa depan komunitas. Maka anak harus dipandang dan diberlakukan sebagai komunitas terpilih dalam komunitas besarnya.

Anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal apabila "berada pada lingkungan yang mendukung. Baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Secara garis besar ada beberapa ruang lingkup dimana anak tinggal dan hidup, dimana lingkunga ini

[38]Republik Indonesia.*Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.*

sangat berpengaruh terhadap terciptanya Sekolah Ramah Anak ini. Yang pertama adalah keluarga kemudian lingkungan masyarakat (baik lingkungan desa, kota ataupun negara)". [39]

Sekolah ramah anak adalah "sekolah yang anti diskriminatif, menerapkan PAIKEM, perhatian dan melindungi anak, lingkungan yang sehat, serta adanya partisipasi orang tua dan masyarakat. Disamping itu, Sekolah Ramah Anak tidak menekan, memaksa, dan mengintimidasi anak sehingga anak memiliki kemerdekaan memilih belajar dan mengembangkan potensinya dengan senang dan riang". [40]

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Aqib Zainal dalam Ngadiyo bahwa "model Sekolah Ramah Anak lebih banyak memberikan prasangka baik kepada anak, guru menyadari tentang potensi yang berbeda dari semua peserta didiknya sehingga dalam memberikan kesempatan kepada siswanya dalam memilih kegiatan dan aktivitas bermain sesuai minatnya.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang anti kekerasan, non-diskriminatif, aman, nyaman, serta terbuka dan melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak.

---

[39]Hariwijaya dan Bertiani Sukaca.*PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini.*(Yogyakarta: Mahadika Publishing, 2009), h. 38.

[40]Ngadiyo.*Homeschooling, Melejitkan Potensi Anak.* (Majalah Embun. Edisi 49, 2013), h.18.

2. **Indikator Sekolah Ramah Anak**

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014, ada beberapa indikator Sekolah Ramah Anak (SRA) yang harus dikembangkan untuk mengukur capaian SRA, yang meliputi 6 (enam) komponen penting, yaitu:

a. Kebijakan SRA,
b. Pelaksanaan kurikulum,
c. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak,
d. Sarana dan prasarana SRA,
e. Partisipasi anak, dan
f. Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya; dan alumni. [41]

Sekolah Ramah Anak (SRA) bisa terwujud apabila pusat pendidikan (sekolah, keluarga dan masyarakat) bisa bahu membahu membangun Sekolah Ramah Anak (SRA) ini. Keluarga adalah komunitas terdekat bagi anak didik. Lingkungan keluarga yang ideal bagi anak adalah sebuah lingkungan keluarga yang harmonis, sehat baik lahir maupun batin. Lingkungan semacam ini hanya dapat tercipta manakala sebuah keluarga dapat memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:

a. Mampu memberikan hidup yang layak bagi (sandang, pangan, papan), kesehatan dan pendidikan yang memadai bagi anak.
b. Mampu memberikan ruang kepada anak untuk berkreasi, berekspresi, dan berpartisipasi sesuai dengan tingkat umur dan kematangannya.
c. Mampu memberikan perlindungan dan rasa aman bagi anak.
d. Dalam sebuah keluarga yang harmonis, sejahtera dan terlindungi anak akan tumbuh dan berkembang secara wajar dan mampu mengoptimalkan setiap potensi yang ada dalam dirinya.

[41] *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.*

e. Lingkup selanjutnya adalah lingkungan (masyarakat). Lingkungan masyarakat yang mampu melindungi, nyaman dan aman akan sangat mendukung perkembangan anak. Anak sebagai pribadi yang berkembang dan mencari jati diri. Dalam pencariannya anak mempunyai kecenderungan untuk mencoba hal baru serta mencari pengakuan dari sekitarnya. Dalam kerangka ini anak seringkali berusaha meniru atau menjadi beda dengn sekitarnya.
f. Sebuah komunitas yang sehat bagi anak adalah komunitas yang mampu menerima dan menghargai anak sebagai pribadi, apa adanya. Komunitas ini juga harus mengakomodir kepentingan anak untuk berekspresi, berapresiasi dan berpartisipasi. Selain itu yang tak kalah penting adalah bagaimana komunitas mampu memberikan perlindungan pada anak sehingga anak meraasa aman tinggal dan berinteraksi di dalam komunitasnya.[42]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator sekolah ramah anak meliputi : kebijakan sekolah ramah anak, Pelaksanaan kurikulum, Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, Sarana dan prasarana sekolah ramah anak, Partisipasi anak, dan Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya serta alumni.

3. Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak

Ada beberapa ciri-ciri Sekolah Ramah Anak yang ditinjau dari beberapa aspek:

a. Sikap Terhadap Murid: Perlakuan adil bagi murid laki-laki dan perempuan, cerdas-lemah, kaya-miskin, normal-cacat, anak pejabat-anak buruh, Penerapan norma agama, sosial dan budaya setempat. Serta Kasih sayang kepada murid, memberikan perhatian bagi mereka yang lemah dalam proses belajar karena memberikan hukuman fisik maupun nonfisik bisa menjadikan anak trauma. Saling menghormati hak-hak anak, baik antar murid, antar tenaga kependidikan dengan murid.
b. Metode Pembelajaran: Terjadi proses belajar sedemikian rupa sehingga siswa merasakan senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa

[42] Kristanto dkk, *Identifikasi model...,* h. 44, 45.

takut, cemas dan was-was, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta tidak merasa rendah diri karena bersaing dengan teman siswa lain. Terjadi proses belajar yang efektif yang dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Misalnya: belajar tidak harus di dalam kelas, guru sebagai fasilitator proses belajar menggunakan alat bantu untuk meningkatkan ketertarikan dan kesenangan dalam pengembangan kompetensi, termasuk lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (pasar, kebun, sawah, sungai, laut, dan lain-lain).

c. Media Ajar: Proses belajar mengajar didukung oleh media ajar seperti buku pelajaran dan alat bantu ajar/peraga sehingga membantu daya serap murid. Guru sebagai fasilitator menerapkan proses belajar mengajar yang kooperatif, interaktif, baik belajar secara individu maupun kelompok. Terjadi proses belajar yang partisipatif. Murid lebih aktif dalam proses belajar. Guru sebagai fasilitator proses belajar mendorong dan memfasilitasi murid dalam menemukan cara/ jawaban sendiri dalam suatu persoalan.
d. Partisipasi Murid: Murid dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang mengembangkan kompetensi dengan menekankan proses belajar melalui berbuat sesuatu (learning by doing), seperti demo, praktek, dan lain sebagainya). Melalui berbagai aktivitas dapat menjadi tempat yang menunjang bagi berbagai kegiatan dan kesempatan belajar bagi anak-anak. Hal ini karena dengan melakukan aktivitas dapat merangsang perkembangan serta pertumbuhan fisik dari seorang anak. Melalui kegiatan anak-anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, menjadi lebih sosial, belajar mandiri, mengembangkan intelektualnya, dan belajar menyelesaikan permasalahan yang muncul.
e. Penataan Kelas: Murid dilibatkan dalam penataan bangku, dekorasi dan ilustrasi yang menggambarkan ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Penataan bangku secara klasikal (berbaris ke belakang) mungkin akan membatasi kreatifitas murid dalam interaksi sosial dan kerja dikursi kelompok, murid dilibatkan dalam menentukan warna dinding atau dekorasi dinding kelas sehingga murid menjadi betah di dalam kelas, murid dilibatkan dalam memajang karya murid, hasil ulangan/ test, bahan ajar dan buku sehingga artistik dan menarik serta menyediakan space untuk baca (pojok baca). Bangku dan kursi sebaiknya ukurannya disesuaikan dengan ukuran postur anak Indonesia serta mudah untuk digeser guna menciptakan kelas yang dinamis.
f. Lingkungan Kelas: Murid dilibatkan dalam mengungkapkan gagasannya dalam menciptakan lingkungan sekolah (penentuan warna dinding kelas, hiasan, kotak saran, majalah dinding, taman kebun sekolah), Tersedia fasilitas air bersih, higienis dan sanitasi, fasilitas kebersihan dan fasilitas kesehatan, fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci, disesuaikan dengan postur dan usia anak. Di sekolah diterapkan kebijakan/ peraturan yang mendukung kebersihan dan

kesehatan. Kebijakan/peraturan ini disepakati, dikontrol dan dilaksanakan oleh semua murid.[43]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sekolah ramah anak meliputi beberapa aspek yaitu: aspek sikap terhadap murid, metode pembelajaran, media ajar, partisipasi murid, penataan kelas, dan linkungan kelas.

4. Prinsip dan Tahapan Sekolah Ramah Anak

a. Prinsip Sekolah Ramah Anak

Pengembangan SRA didasarkan pada prinsi-prinsip berikut:[44]

1) Non diskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi atas gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua;
2) Kepentingan terbaik bagi anak yaitu dinilai dan diambil sebagai pertimbangan utama dalam keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan;
3) Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak;
4) Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah.
5) Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

b. Tahapan Sekolah Ramah Anak

Satuan pendidikan dalam menerapkan "Sekolah Ramah Anak" harus melaksanakan tahapan-tahapan yang meliputi:

[43] Kristanto dkk. *Identifikasi model...,* h. 44, 45.

[44] *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.*

1) Persiapan

a) Melakukan sosialisasi pemenuhan hak dan perlindungan anak, bekerjasama dengan gugus tugas Kota Layak Anak (KLA) di provinsi/kabupaten/kota.

b) Melakukan konsultasi anak untuk pemetaan pemenuhan hak dan perlindungan anak serta menyusun rekomendasi dari hasil pemetaan oleh anak.

c) Kepala sekolah/ madrasah, komite sekolah/ madrasah, orang tua/ wali, dan peserta didik berkomitmen untuk mengembangkan SRA, dalam bentuk kebijakan SRA di masing-masing satuan pendidikan.

d) Kepala sekolah bersama komite sekolah/ madrasah, dan peserta didik untuk membentuk tim pelaksana SRA. Tim ini bertugas untuk mengkoordinasikan berbagai upaya pengembangan SRA, sosialisasi pentingnya SRA, menyusun dan melaksanakan rencana SRA, memantau proses pengembangan SRA, dan evaluasi SRA.

e) Tim pelaksana SRA mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman di satuan pendidikan untuk mengembangkan SRA.[45]

2) Perencanaan

Tim pelaksana SRA mengintegrasikan kebijakan, program, dan kegiatan yang sudah ada, seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), Sekolah Adiwiyata, Sekolah Inklusi,

[45] *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.*

Sekolah/Madrasah Aman Bencana, Sekolah Hebat, Kantin Kejujuran, Madrasah Insan Cendekia, Pesantren Ramah Anak, Bebas Napza, dan lainnya sebagai komponen penting dalam perencanaan pengembangan SRA ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk mewujudkan SRA.

3) Pelaksanaan

Tim pelaksana SRA melaksanakan RKAS dengan mengoptimalkan semua sumber daya sekolah, dan bermitra dengan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan.

4) Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan

a) Tim pengembangan SRA melakukan pemantauan setiap bulan dan evaluasi setiap tiga bulan terhadap pengembangan SRA. Hasil pemantauan dan evaluasi diserahkan kepada Gugus Tugas Kabupaten/Kota Layak Anak untuk ditindaklanjuti.

b) Gugus Tugas KLA memberikan rekomendasi untuk penguatan SRA di setiap satuan pendidikan. Tim Gugus Tugas KLA memberikan penghargaan bagi Satuan Pendidikan yang menerapkan SRA.[46]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip sekolah ramah anak meliputi : non diskriminasi terhadap anak, kepentingan terbaik bagi anak, kelangsungan hidup (perkembangan anak), penghormatan terhadap pandangan anak, serta pengelolaan yang terbaik bagi anak. Sedangkan untuk

[46] *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.*

tahapan sekolah ramah anak meliputi : melakukan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan yang terakhir melakukan evaluasi.

C. Transformatiol Leadership dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak

Kondisi sekolah saat ini dapat dimaknai sebagai suatu sekolah yang kurang memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak. Untuk memberdayakan potensi anak sekolah tentunya harus memprogramkan sesuatunya yang menyebabkan potensi anak tumbuh dan berkembang. Konsekuensi menciptakan sekolah ramah anak tidaklah mudah karena sekolah di samping harus menciptakan program sekolah yang memadai, sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang edukatif

Banyak aktivitas sekolah yang biasa dilakukan anak yang memiliki nilai-nilai positif dalam membentuk karakter dan kepribadian. Dengan adanya perubahan, terutama di kota-kota karena terbatasnya lahan dan perubahan struktur bangunan sekolah menyebabkan beberapa aktivitas yang penting bagi anak tersebut hilang dan tidak dapat dilakukan lagi. Misalnya, lompat tali sebagai bentuk aktivitas uji diri, sekarang tidak dapat dilakukan karena sebagian besar telah dimanfaatkan untuk lahan parkir atau tertutup bangunan.

Jika kegiatan-kegiatan tersebut tidak tergantikan berarti ada beberapa potensi anak yang hilang karena tidak dapat dilakukan anak di sekolah.Oleh karena itu, perlu dicari solusi untuk menggantikan aktivitas yang hilang tersebut. Utamanya, akan lebih bagus jika sekolah memprogramkannya. Jika dikaitkan dengan sekolah ramah anak maka pemrograman semacam ini sangat penting

sebagai bentuk pelayanan pada anak dalam rangka memberdayakan potensinya. Apalagi sekolah-sekolah yang memprogramkan kegiatannya sampai sore.

1. Melaksanakan UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
2. Melaksanakan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.
3. Penyusunan tata tertib yang sesuai dengan Konvensi Hak Anak (KHA).
4. Peningkatan pelaksanaan Undang-Undang Perlindungan Anak sesuai dengan proses pembelajaran yang melibatkan semua pihak yang berkepentingan pada dunia pendidikan.

Sekolah adalah penyelenggara proses pendidikan dan pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan. Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi, kreatif, disiplin, bertanggung jawab, serta menunjukkan karakter diri sebagai warga masyarakat, warga Negara dan bangsa.

Sekolah harus dapat menciptakan suasana yang kondusif agar anak didik merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensinya. Agar tercipta suasana kondusif tersebut, maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, terutama: Perencanaan program sekolah yang sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Anak tidak harus dipaksakan melakukan sesuatu, tetapi dengan program tersebut anak secara otomatis terdorong untuk mengeksplorasi dirinya. Faktor penting yang perlu diperhatikan sekolah adalah partisipasi aktif

anak terhadap berbagai kegiatan yang diprogramkan, namun sesuai dengan kebutuhan anak.

Lingkungan sekolah yang mendukung. Jika suasana ini dapat tercipta di sekolah, maka suasana di lingkungan sekolah sangat kondusif untuk menumbuh-kembangkan potensi anak karena anak dapat mengekspresikan dirinya secara leluasa sesuai dengan dunianya. Di samping itu, penciptaan lingkungan yang bersih, akses air minum yang sehat, bebas dari sarang kuman, dan gizi yang memadai merupakan faktor yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Aspek sarana-prasarana yang memadai, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran anak didik. Sarana-prasarana tidak harus mahal tetapi sesuai dengan kebutuhan anak. Adanya zona aman dan selamat ke sekolah, adanya kawasan bebas reklame rokok, pendidikan inklusif juga merupakan faktor yang diperhatikan sekolah. Penataan lingkungan sekolah dan kelas yang menarik, memikat, mengesankan, dan pola pengasuhan dan pendekatan individual sehingga sekolah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan.

Sekolah juga harus menjamin hak partisipasi anak. Adanya forum anak, ketersediaan pusat-pusat informasi layak anak, ketersediaan fasilitas kreatif dan rekreatif pada anak, ketersediaan kotak saran kelas dan sekolah, ketersediaan papan pengumuman, ketersediaan majalah atau koran anak. Sekolah hendaknya memungkinkan anak untuk melakukan sesuatu yang meliputi hak untuk mengungkapkan pandangan dan perasaannya terhadap situasi yang memiliki dampak pada dirinya.

Sekolah yang ramah anak merupakan institusi yang mengenal dan menghargai hak anak untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, kesempatan bermain dan bersenang, melindungi dari kekerasan dan pelecehan, dapat mengungkapkan pandangan secara bebas, dan berperan serta dalam mengambil keputusan sesuai dengan kapasitas mereka. Sekolah juga menanamkan tanggung jawab untuk menghormati hak-hak orang lain, kemajemukan dan menyelesaikan masalah perbedaan tanpa melakukan kekerasan.

Implementasi Sekolah Ramah Anak

Dengan ditetapkannya Undang-Undang Republik Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, diharapkan kondisi dan perlindungan anak menjadi lebih baik karena undang-undang tersebut memuat perlindungan terbaik bagi anak, yaitu hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, partisipasi serta perlindungan anak dari kekerasan.

Dalam upaya melindungi anak dari kekerasan, program Sekolah Ramah Anak secara khusus berupaya mencegah kekerasan pada anak di sekolah. Aksesibilitas di sekolah lebih mudah dibandingkan di rumah, untuk itu sekolah mempunyai peran strategis dalam mencegah kekerasan terhadap anak. Untuk itu guru-guru perlu mengetahui tentang pencegahan kekerasan, termasuk cara alternatif dalam mendidik dan mendisiplinkan anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan saja menggunakan metode deskriptif dan dianalisa dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan "metode penelitian yang berlandaskan postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".[47]

Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif, yaitu: "Metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki".[48]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MIN 20 Tungkop Aceh Besar yang beralamat di Jln. Glee Iniem, Tungkop, Kabupaten Aceh Besar. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MIN 20 Tungkop Aceh Besar didasari atas beberapa pertimbangan. *Pertama*, MIN 20 Tungkop Aceh Besar merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Aceh

[47]Sugiono, *Cara Mudah Menyusun:Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 24.

[48]Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet 1,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65.

Besar yang sudah memiliki program Sekolah Ramah Anak (SRA), menurut peneliti hal ini tentu saja memiliki keistimewaan tersendiri dan dapat dikaji lebih mendalam lagi mengenai sistem pengeloaan Sekolah Ramah Anak. *Kedua,*Kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar yang sudah menerapkan visi-visi dan sistem dalam sekolah ramah anak, hal ini tentu saja menjadi salah satu indikator penting dalam terwujudnya program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar. *Ketiga,* lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga memberikan efesiensi waktu bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Jadi, ketiga faktor diatas merupakan beberapa alasan bagi peneliti mengambil lokasi penelitian di MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi: *pertama*, kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar, alasan peneliti menjadikan kepala sekolah sebagai subjek dalam penelitian ini, karena kepala sekolah merupakan pemimpin yang berperan dan bertanggung jawab langsung terhadap lembaga pendidikan tersebut. *Kedua*, wakil kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar, alasan peneliti memilih wakil kepala sekolah sebagai subjek, karena wakil kepala sekolah merupakan pihak yang juga sangat berperan dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar. *Ketiga*, 2 orang guru. Guru yang akan diteliti ialah guru yang sudah lama mengabdi di MIN 20 Aceh Besar dan guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang tata cara pelaksanaan dan

pengembangan Sekolah Ramah Anak, *Keempat*, komite sekolah yang mana komite sekolah juga ikut berperan dalam terwujudnya sekolah ramah anak.

Sedangkan untuk sumber data lainnya adalah peneliti akan melakukan kegiatan observasi secara mendalam untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang keadaan sebenarnya yang terjadi di MIN 20 Tungkop Aceh Besar. Konsep subjek observasi adalah berhubungan dengan apa atau siapa yang akan diteliti. Artinya pengamatan disini lebih ditekankan kepada subjek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti dengan berdasarkan butir-butir pertanyaan yang telah diajukan kepada subjek penelitiaan atau dengan kata lain subjek penelitian dapat berfungsi untuk memperjelas pertanyaan yang telah diajukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dan objektif dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan "kegiatan memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera manusia".[49]Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menggali informasi tentang Transformational Leadership dalam terwujudnya Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar. Aspek yang di observasi yaitu : eksitensi dan potensi kepemimpinan transformasi, efektifitas kepemimpinan

[49]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2007), h. 133.

transformasi, serta peluang dan tantangan kepemimpinan transformasi dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan "salah satu tekhnik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung (tatap muka) antara si pencari informasi dengan sumber informasi."[50] Proses wawancara dilakukan berdasarkan butir-butir pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti untuk mengetahui dan menggali informasi tentang data-data eksitensi dan potensi kepemimpinan transformasi, efektifitas kepemimpinan transformasi, serta peluang dan tantangan kepemimpinan transformasi dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar. Kegiatan wawancara dilakukan bersama kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar, wakil kepala sekolah, dan 1 orang guru, dan kepala komite sekolah di MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa "dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya".[51] Lebih lanjut dijelaskan oleh Riduwan, bahwa "dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang

[50] Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian,*(Banda Aceh: Ar-Rijal, 2007), h. 57.

[51] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274.

relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data yang relevan untuk penelitian".[52]

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk menelusuri dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian guna mendapatkan data sekunder untuk melengkapi data primer yang berhubungan dengan dokumentasi seperti mendokumentasikan dengan foto diasaat proses wawancara dengan subjek penelitian, keadaan lingkungan sekolah, dan dokumen-dokumen terkait lainnya untuk memperkuat opini bahwa kepemimpinan transformasi kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar sudah mewujudkan sekolah ramah anak.

E. Teknik Analisis Data

Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh dan peneliti memiliki banyak hasil atau data yang didapat pada saat di lapangan. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas analisis dalam meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/ conclusion drawing)*sebagai aktivitas dalam menganalis data".[53]

[52]Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 43.

[53]Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

Reduksi data, dimana peneliti memilah dan menyederhanakan data yang telah diperoleh dilapangan dengan membedakan data-data yang penting dengan data-data yang dirasa tidak penting. Laporan kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada data-data yang penting, dan kemudian ditentukan bagaimana proses penyusunan polanya. Hal ini perlu dilakukan karena semakin lama peneliti berada dilapangan, maka data yang di dapatkan semakin banyak, luas, dan semakin rumit.

Display data, setelah data direduksi, peneliti selanjutnya menyajikan (*display*) data di dalam laporan secara jelas, sistematis dan mudah dipahami. Peneliti akanmelakukan penyajian data yang sesuai dengan hasil dari yang telah didapatkan di lapangan, seperti hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penarikan Kesimpulan, Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal.Peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada masalah, sehingga mampu menjawab permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan.

Sesuai dengan tema penelitian, data yang menjadi fokus dalam penelitian adalah yang berhubungan dengan tranformational leadership dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar. Data-

data yang didapatkan selama penelitian kemudian dipilah, dirangkum, dan dipola, dan kemudian ditentukan bagaimana proses penyusunan polanya secara sistematis sehingga memiliki hubungan yang relevan, maka selanjutnya akan diambil kesimpulan mengenai transformational leadership dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sutopo "validitas data merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil penelitian".[54] Terdapat beberapa cara yang biasanya dipilih untuk mengembangkan validitas (kesahihan) data penelitian. Triangulasi "adalah teknik pemeriksaaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagaipembanding terhadap hal tersebut".[55] Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif".[56]

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber data, dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar didalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan data yang beragam. Hal ini dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan

---

[54]Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), h. 92.

[55]Laxy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 330.

[56]Sutopo,*Metodologi Penelitian...,* h. 78.

3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian
4. Melakukan member chek, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambahkekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informasi.

Penelitian ini harus mengungkapkan kebenaran yang objektif, melalui keabsahan data kreadibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif yang sangat penting.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MIN 20 Tungkop Aceh Besar

Madrasah ini awalnya diberi nama SR (Sekolah Rakyat) Tungkop merupakan salah satu madrasah yang berciri khas Agama Islam dalam wilayah Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Sekolah Rakyat (SR) Tungkop ini didirikan pada tahun 1944,dengan dana dari swadaya masyarakat terutama masyarakat kecamatan Darussalam dan sekitarnya. Adapun yang memprakarsai pendirian sekaligus pewaqaf tanah madrasah ini adalah bapak H. Syamaun Ali, yaitu salah seorang tokoh masyarakat kecamatan Darussalam. Maka pada tahun 1945 Sekolah Rakyat (SR) Tungkob ini mulai menerima murid perdana yang diketuai oleh bapak M. Taher yang sekaligus menjadi kepala madrasahtahun 1945 sampai dengan tahun 1958. Pada saat itu semua urusan pengelolaan madrasah ini dikelola bersama antara pihak madrasah dengan tokoh masyarakat .

Seiring dengan perkembangan zaman, pada tahun 1959 Sekolah Rakyat (SR) Tungkob juga mengalami perubahan dari Sekolah Rakyat (SR) Tungkob menjadi Sekolah Rakyat Islam (SRI) Tungkop dan semua urusan pengelolaannya diasuh oleh Kementerian Agama. Berdasarkan peraturan menteri Agama :

1. Peraturan Menteri Agama No. 9 tahun 1952 Pasal 1 ayat 5 dan 6.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 1950.
3. Berdasarkan ketetapan Menteri Agama No. 1 tahun 1959 tanggal 10 Februari 1959 tentang Asuhan dan Pemeliharaan Sekolah Rakyat Islam di Provinsi Aceh.
4. Nomor SK izin operasional nomor : 29/Ed/B/I/1959 tanggal 18 Maret 1959.

Sekolah Rakyat Islam (SRI) Tungkob yang dipimpin oleh bapak Mahyiddin mulai tahun 1958 sampai dengan 1969. pada tahun 1969 Sekolah Rakyat Islam (SRI) Tungkop mengalami perubahan lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang semua urusan pengelolaannya dibawah pengawasan dan pembinaan yayasan. Kemudian Madrasah Ibtidaiyah (MI) berubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) negeri Tungkop dalam wilayah kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.[57]

Dengan demikian nama yayasan ini mengacu pada nama madrasah yaitu yayasan MIN Tungkop yang selanjutnya menjadi madrasah yang berstatus negeri dengan pimpinan/kepala madrasah negeri pertama adalah bapak Zainal Abidinyang memimpin madrasah ini mulai tahun 1969 sampai dengan tahun 1984.Setelah bapak Zainal Abidin memimpin madrasah ini selama 14 tahun kemudian digantikan oleh bapak Drs. Usman Idrisselama 3 tahun mulai tahun 1984 sampai dengan tahun 1987. Setelah itu kepala madrasah digantikan oleh ibu Salwiyah, BA selama 10 tahun mulai tahun 1987 sampai dengan tahun

[57]Buku profil MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

1997. Setelah ibu Salwiyah berakhir masa jabatannya maka kepala madrasah dipimpin oleh bapak Ilyas,BAselama 3 tahun mulai tahun 1997 sampai dengan tahun 2000.

Selanjutnya mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2012 , madrasah ini dikepalai oleh bapak Drs. M. Aji Adam selama 12 tahun. Setelah bapak Drs. M. AJi Adam diangat menjadi pengawas madrasah, kepala madrasah dipercayai pada ibu Dra. Hj. Nurlailawati Harun selama 2 tahun mulai tahun 2012 sampai dengan 04 Februari 2014. Selanjutnya setelah ibu Hj. Nurlailawati Harun pensiun, maka kepala madrasah dipimpin oleh ibu Naswati, S,Agmulai tanggal 05 Februari 2014 sampai dengan tanggal 05 Februari 2018. Dibawah kepemipinan ibu Naswati, S.Ag pada tanggal 01 Januari 2017 MIN Tungkob berubah statusnya menjadi MIN 20 Aceh Besar.Sesuai dengan PMA Nomor : 671 tahun 2016.[58]

Pada tahun 2018 terjadilah mutasi kepala madrasah secara besar-besaran. maka MIN 20 Aceh Besar dipimpin oleh Ibu Adriah,S,Ag,MA sampai dengan saat sekarang.

2. Identitas MIN 20 Tungkop Aceh Besar

a. NamaSekolah : MIN 20 Aceh Besar
b. AlamatSekolah : Jl. Tgk. Glee IniemDesaTungkob
c. Kecamatan : Darussalam
d. Kabupaten : Aceh Besar

[58]Keputusan Menteri Agama No. 671 Tahun 2016, Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri.

e. Provinsi : Aceh
f. NomorTelepon : 0651 – 7552186
g. Status Sekolah : Negeri
h. Nomor Statistik Sekolah : 1. 1. 1. 1. 1. 1. 060. 019
i. NPSN : 10100319
j. TahunDidirikan / Beroperasi : 1957
k. TahunPenegerian : 1959
l. Proses BelajarMengajar : Pagi Hari
m. JumlahRombonganBelajar : 29 Rombel
n. Status Tanah : Milik Pemerintah / Waqaf
o. Luas Tanah : 4890 M
p. Luas Bagunan : 1.132 M
q. NamaKepala Madrasah : Adriah, S.Ag.MA
r. NomorRekeningSekolah : 612. 02.20.024817-7
s. Nama Bank : BPD Aceh Syariah
t. PemegangKas / Bendahara : NiniSriwahyuni, S.Ag
u. Email :mintungkobacehbesar@yahoo.com[59]

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung efektivitas kegiatan pembelajaran disekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, MIN 20 Tungkop Aceh Besar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik, semua fasilitas ini tidak lain untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MIN 20 Tungkop Aceh Besar. Dengan fasilitas ruang belajar yang memadai dan fasilitas lainnya, seperti perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang UKS, kantin sehat,

[59]Buku Profil MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

mushola, serta didukung dengan halaman sekolah yang luas dan terpadu. Berikut adalah daftar sarana prasarana yang terdapat di MIN 20 Tungkop Aceh Besar:

Tabel 4.1 Daftar Sarana Prasarana MIN 20 Tungkop Aceh Besar

NO	NAMA FASILITAS	VOLUME
1	Ruang Kelas	29 buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3	Ruang Guru	1 buah
4	Ruang Tata Usaha	1 buah
5	Laboratorium IPA	-
6	Laboratorium Komputer	-
7	Laboratorium Bahasa	-
8	Laboratorium Penjaskes	-
9	Ruang Aula	1 buah
10	Koperasi Sekolah	1 buah
11	Kantin Sekolah	1 buah
12	Mushalla Sekolah	1 buah
13	Perpustakaan Sekolah	1 buah
14	Ruang UKS	1 buah
15	Lapangan Volly	1 buah
16	Lapangan Basket	1 buah
17	Lapangan Badminton	2 buah
18	Gudang Sekolah	-
19	Toilet (WC Guru)	3 buah
20	Toilet (WC Siswa)	12 buah

Sumber data : Buku profil MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru adalah tenaga pengajar dan memikul tanggung jawab utama dalam pengelolaan pengajaran, sesuai dengan bidang studi keahliannya, karena latar belakang pendidikannya, kedudukannya, dan tugasnya dalam suatu institusi pendidikan. guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan setiap tugasnya sesuai dengan visi sekolah. Berikut ini adalah daftar dan keadaan guru di MIN 20 Tungkop Aceh Besar:

Tabel 4.2 Daftar Keadaan Guru dan Pegawai MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/GOL.RUANG
1	Adriah, S.Ag,MA	19680304 199403 2 004	Pembina (IV/a)
2	Seri Mulyani, S. Ag	19730804 199703 2 001	Pembina (IV/a)
3	Nurhayati, S. Ag	19691129 199803 2 002	Pembina (IV/a)
4	Rostina, S. Pd	19680427 199403 2 003	Pembina (IV/a)
5	Zubaidah, S. Ag	19670619 199403 2 002	Pembina (IV/a)
6	Fadhillah, S. Pd.I	19581231 199403 2 007	Pembina (IV/a)
7	Watinah, S. Ag	19660520 199403 2 002	Pembina (IV/a)
8	Azizah, S.Pd.I	19731015 199703 2 001	Pembina (IV/a)
9	Fatimah, S.Pd	19670331 199403 2 003	Pembina (IV/a)
10	Rusniati, S. Ag	19710528 199403 2 001	Pembina (IV/a)
12	Nurhayati, S. Pd.I	19720403 199903 2 003	Pembina (IV/a)
13	Cut Ubit, A.Ma	19630601 198610 2 007	Pembina (IV/a)
14	Rohana, A. Ma	19610316 198610 2 002	Pembina (IV/a)
15	Aqiusnikar, A. Ma	19630818 198610 2 005	Pembina (IV/a)
16	Salma Yahya, A.Ma	19631020 198610 2 002	Pembina (IV/a)

17	Nurhayati, Ibr. S.Ag	19680513 200604 2 023	Penata Tk. I (III/d)
18	Ida Rahmi, S.Pd.I	19810531 200501 2 009	Penata Tk. I (III/d)
19	Handayani, S. Ag	19730302 200501 2 002	Penata Tk. I (III/d)
20	Risnafarida, S.Ag	19740514 200701 2 023	Penata (III/c)
21	Kamaliah, S.Ag	19700107 200701 2 016	Penata (III/c)
22	Nurul Falah, S. Ag	19760707 200710 2 006	Penata (III/c)
23	Bahiah, S.Ag	19710525 200701 2 026	Penata (III/c)
24	Nasrullah, S. Pd.I	19690618 200710 1 002	Penata (III/c)
25	Adnan, S.Pd.I	19690814 200701 1 041	Penata (III/c)
26	Nurjannah, S.Pd.I	19770815 200501 2 007	Penata Muda Tk. I (III/b)
27	Eda Marlina, S.Pd.I	19770415 200501 2 007	Penata Muda Tk. I (III/b)
28	Irmayanda, SE	19810522 201103 2 001	Penata Muda Tk. I (III/b)
29	Juliah, S.Pd.I	19711231 200710 2 006	Penata Muda Tk. I (III/b)
30	Suryana, S.Pd.I	19680510 200701 2 051	Penata Muda Tk. I (III/b)
31	Nini Sri Wahyuni, S.Pd.I	19820907 200710 2 002	Penata Muda (III/a)
32	Fitriyanti, S.Pd.I	19800810 200710 2 004	Penata Muda (III/a)
33	Zainal Arifin, S.Pd	19700608 200501 1 007	Penata Muda (III/a)
34	Mardhiah, S.Pd	19750606 200710 2 001	Penata Muda (III/a)
35	Nurlian, S.Pd.I	196712122014122002	Penata Muda (III/a)
36	Nurbayani, S.Pd.I	197009132014122002	Pengatur Muda Tk. I (II/b)
37	Sufyati M. Yunus, S.Pd.I	196507022014122001	Pengatur Muda Tk. I (II/b)
38	Nurlina, S.Pd.I	19790201	-
39	Aswina, S. Pd.I	19800319	-
40	Nurhayati, S.Pd.I	19840420	-
41	Aminah, S. Pd.I	19740730	-
42	Zakia Ulfah, S.Pd	19820616	-
43	Nurjannah S, Pd.I	19651231	-
44	Roslaini, S.Pd.I	19820506	-

45	Fadhuli, S.Pd	19830304	-
46	Darmatasis, S.Pd	19821106	-
47	Fatima Dora, S.Pd.I	19860515	-
48	Aminah, S.Pd	19871121	-
49	Rukiati, S.Pd.I	19841229	-
50	Yusrifal Fahmi, A.Md	19910529	-
51	Dewi Marsyithah, A. Md	19840503	-
52	Nurfitri	19870610	-
53	Faridah, A.Md	19821212	-
54	Sudirman	19770606	-
55	Lisa Ramayanti	19830623	-
56	Jailani	19701230	-
57	Birul Walidaini,S.Pd	19900425	-
58	Muhammad Wanda	19950119	-

Sumber data : Buku profil MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

5. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil dokumentasi, diperoleh data bahwa jumlah siswa di MIN 20 Tungkop Aceh Besar tercatat sampai saat ini adalah 1105 orang siswa/i, yang terdiri dari 546 orang siswa laki-laki dan 559 orang siswi perempuan, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Keadaan Siswa MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			NAMA WALI KELAS	KTR
		LK	PR	JUMLAH		
1	I – 1	16	20	36	Nurhayati, S.Pd.I	5 Rombel
2	I – 2	14	21	35	Mardhiah, S.Pd	

3	I – 3	14	21	35	Zubaidah, S.Ag	
4	I – 4	14	21	35	Suryana, S.Pd.I	
5	I – 5	19	17	36	Risnafarifa, S.Ag	
	JUMLAH	**77**	**100**	**177**		
6	II – 1	17	22	39	Salma Yahya, A.Ma	5 Rombel
7	II – 2	14	25	39	Aminah, S.Pd.I	
8	II – 3	21	18	39	Aswina, S.Pd.I	
9	II – 4	18	22	40	Nurlina, S.Pd.I, MA	
10	II – 5	17	21	38	Rohana, A,Ma	
	JUMLAH	**87**	**108**	**195**		
11	III – 1	11	27	38	Nurbayani, S.Pd.I	5 Rombel
12	III – 2	17	18	35	Nurhayati J, S.Pd.I	
13	III – 3	19	15	34	Nurhayati, S.Pd.I	
14	III – 4	20	14	34	Eda Marlina, S.Pd.I	
15	III – 5	20	15	35	Nurlian, S.Pd.I	
	JUMLAH	**87**	**89**	**176**		
16	IV- 1	14	24	38	Ida Rahmi, S.Pd.I	5 Rombel
17	IV- 2	24	14	38	Fatimah, S.Pd	
18	IV- 3	22	16	38	Nurhayati, S.Ag	
NO	**KELAS**	**JUMLAH SISWA**			**NAMA WALI KELAS**	**KTR**
		LK	**PR**	**JUMLAH**		
19	IV- 4	24	14	38	Bahiah, S.Ag	
20	IV- 5	22	16	38	Handayani, S.Ag	
	JUMLAH	**106**	**84**	**190**		

21	V- 1	9	33	42	Juliah, S.Pd.I	5 Rombel
22	V- 2	21	20	41	Kamaliah, S.Ag	
23	V- 3	24	16	40	Azizah, S.Pd.I	
24	V- 4	21	19	40	Aqiusnikar, A.Ma	
25	V- 5	21	21	42	Nasrullah, S.Pd.I	
	JUMLAH	**96**	**109**	**205**		
26	VI – 1	17	25	42	Rostina, S.Pd	4 Rombel
27	VI – 2	23	19	42	Nurjannah, S.Pd.I	
28	VI – 3	29	11	40	Nurul Falah, S.Ag	
29	VI – 4	24	14	38	Fitriyani, S.Pd.I	
	JUMLAH	**93**	**69**	**162**		
	TOTAL	**546**	**559**	**1105**		**29 Rombel**

Sumber data : Buku profil MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

6. Visi Misi dan Tujuan MIN20 Tungkop Aceh Besar

Visi

"Mewujudkan peserta didik yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman dalam bidang IMTAQ dan IPTEK serta merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari."

Misi

1. Membimbing peserta didik agar mampu membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.
2. Membimbing peserta didik agar mampu mendirikan shalat fardhu, shalat jenazah dan shalat-shalat sunnat.

3. Membekali peserta didik dengan kemampuan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Membiasakan peserta didik untuk berpendapat dalam forum resmi, berpakaian Islami dan berakhlaqul karimah.
5. Merealisasikan lingkungan madrasah yang edukatif, asri, bersih, nyaman, indah dan rapi.
6. Membuka kerjasama dengan orang tua murid, masyarakat dan praktisi pendidikan.

Tujuan

1. Terbentuknya peserta didik yang cerdas, terampil, berilmu, berimandan beramal shaleh.
2. Terwujudnya peserta didik yang mampu bersaing dalam berbagai bidang perlombaan di semua tingkat.[60]

B. Penyajian Hasil Penelitian

Dalam kedudukan sebagai Sekolah Ramah Anak, MIN 20 Tungkop Aceh Besar memiliki posisi yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan setiap program yang dilaksanakan di sekolah untuk memenuhi setiap kebutuhan dan hak-hak siswa. Kepala Sekolah dan *stakeholders* pendidikan juga berperan penting dalam pengelolaan program SRA di sekolah.

Kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di lembaganya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan Sekolah Ramah Anak pada lembaga pendididkan tersebut. Oleh karenanya, kepemimpinan

[60]Buku profil MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

transformational kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong untuk mewujudkan visi,misi, tujuan, dan sasaran Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang transformational leadership dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar ini diperoleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan ketua komite sekolah. Berikut ini dapat disajikan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan.

1. **Eksistensi dan Potensi Kepemimpinan Transformational di MIN 20 Tungkop Aceh Besar.**

Untuk mengetahui bagaimana eksistensi dan potensi kepemimpinan transformational di MIN 20 Tungkop Aceh Besar peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Butir pertanyaan pertama sesuai dengan instrument yang diajukan kepada kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Bagaimana peran (eksistensi) kepemimpinan transformational yang ibu jalankan di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

"**K.S**. mengatakan bahwa peran kepemimpinan yang saya jalankan yaitu memotivasi seluruh guru dan karyawan MIN 20 Tungkop Aceh Besar untuk memiliki komitmen terhadap visi lembaga pendidikan khususnya untuk Sekolah

Ramah Anak dan mendukung semangat team dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan di Sekolah Ramah Anak MIN 20 Tungkop Aceh Besar."[61]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu Bagaimana cara ibu mengembangkan kepemimpinan transformational ibu di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:"**K.S**. mengatakan bahwa dengan cara mampu memberi inspirasi untuk guru-guru dan karyawan MIN 20 Tungkop Aceh Besar untuklebih mengutamakan kemajuan sekolah dari pada kepentingan pribadi serta memberikan motivasi."[62]

Gambar 4.1 Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah MIN 20 Aceh Besar.[63]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Menurut ibu seberapa penting kepemimpinan transformational untuk Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

"**K.S.** mengatakan bahwa sangat penting, dikarenakan sangat dibutuhkan kepemimpinan transformational yang mana mampu memiliki komitmen dan visi serta mampu menggerakkan guru dan karyawannya dalam mewujudkan tujuan-

[61]Wawancara dengan Kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.
[62]Wawancara dengan Kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.
[63]Hasil dokumentasi MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.

tujuan Sekolah Ramah Anak. Dan selain itu juga mampu menjadi motivator untuk menggerakkan guru dan karyawan."[64]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa saya melihat gaya kepemimpinan transformational kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar ada digunakan dan sangat baik yang mana kepala sekolah mampu menggerakkan dan memotivasi seluruh guru dan karyawannya dalam mewujudkan tujuan dan visi Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar. Akan tetapi wakil kepala sekolah juga berperan penting dalam kepemimpinan transformasional dalam mewujudkan sekolah ramah anak karena wakil kepala sekolah pengganti kepala sekolah di saat kepala sekolaah tidak ada di sekolah. butir pertanyaan diajukan kepada wakil kepala sekolah MIN Tungkop 20 Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Bagaimana peran (eksistensi) kepemimpinan transformational yang ibu jalankan di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

"**W.K.S.** mengatakan bahwa adapun peran kepemimpinan transformational yang saya jalankan yaitu menumbuhkan kreativitas dan inovasi di kalangan guru dan karyawan dengan mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah untuk menjadikan Sekolah Ramah Anak MIN 20 Tungkop Aceh Besar ke arah yang lebih baik, dan memberikan motivasi kepada guru dan karyawan dalam hal ini harus memiliki komitmen terhadap visi sekolah."[65] Data wawancara diatas dikaitkan dengan data observasi, dimana berdasarkan pengamatan diketahui bahwa kepala sekolah dalam berbagai pertemuan atau rapat dengan dewan guru sering memberi dorongan dan motivasi kepada mereka untuk bekerja keras serta meningkatkan kualitas layanan dalam rangka mewujudkan Sekolah Ramah Anak MIN 20 Tungkop Aceh Besar.[66]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara ibu mengembangkan

[64]Wawancara dengan Kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.

[65]Wawancara dengan Wakil Kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019

[66]Data observasi, Kamis 30 Oktober 2019

kepemimpinan transformational ibu di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban wakil kepala sekolah adalah:"**W.K.S.** mengatakan bahwa dengan cara bertindak sebagai pelatih dan penasehat bagi guru dan karyawan MIN 20 Tungkop Aceh Besar."[67]

Gambar 4.2 Dokumentasi wawancara dengan wakil kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar.[68]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Menurut ibu, seberapa penting kepemimpinan transformational untuk Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban wakil kepala sekolah adalah:"**W.K.S**. mengatakan bahwa sangat penting, dikarenakan dengan adanya kepemimpinan transformational mampu mewujudkan visi dan tujuan-tujuan dalam Sekolah Ramah Anak hal ini dilaksanakan dengan melibatkan guru beserta karyawan MIN 20 Tungkop Aceh Besar."[69]

---

[67]Wawancara dengan Wakil Kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019

[68]Hasil dokumentasi MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Sealasa 5 November 2019

[69]Wawancara dengan Wakil Kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.

Dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar perlu didukung oleh berbagai pihak antara lain yaitu guru, yang mana guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan penasihat.

Berdasarkan wawancara dengan guru MIN 20 Tungkop Aceh Besar, yang mana pertanyaannya yaitu: Menurut ibu, bagaimana peran dan kemampuan kepemimpinan transformational kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban guru adalah:

"**G.** mengatakan bahwa menurut yang saya lihat selama ini peran dan kemampuan kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar sangat bagus dan peduli terhadap sekolah ramah anak, serta terus berusaha dengan segala macam cara untuk membuat Sekolah Ramah Anak MIN 20 Tungkop Aceh Besar menjadi yang terbaik."[70]

Komite sekolah juga berperan penting dalam mewujudkan sekolah ramah anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar yang mana komite sekolah didalamnya merupakan perwakilan masyarakat yang mana berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan cara memberikan pertimbangan, arah, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pada tingkat satuan pendidikan di MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

Berdasarkan wawancara dengan komite kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar, yang mana pertanyaannya yaitu: Menurut bapak, bagaimana peran dan kemampuan kepemimpinan transformational kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban kepala komite sekolah adalah:

"**K.K.S.** mengatakan bahwa menurut saya peran dan kemampuan kepemimpinan transformational kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar sangat bagus dan disiplin yang mana kepala sekolah mampu mengajak seluruh guru, karyawan, dan komite sekolah untuk memiliki komitmen dan visi Sekolah Ramah Anak serta

[70]Wawancara dengan Guru MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.

mampu mendukung semangat kerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah."[71]

2. Efektivitas Kepemimpinan Transformational dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

Efektivitas kepemimpinan transformational yaitu mampu memberikan dorongan dan perhatian khusus, dukungan dan semangat dan usaha pada kebutuhan prestasi dan pertumbuhan guru dan karyawan. Selain itu juga mampu memberikan pembinaan terhadap guru dan karyawannya, dan selalu menjadi contoh bagi seluruh bawahan terutama menyangkut tentang kedisiplinan.

Berdasarkan indikator tersebut, peneliti ingin melihat dan mengetahui apakah sudah efektivkah kepemimpinan transformational dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar. Untuk mengetahui sudah efektivkah kepemimpinan transformational dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar, peneliti mengajukan beberapa pertanyaanyang berkaitan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan kepala komite sekolah di MIN 20 Tungkop Aceh Besar untuk mendapatkan hasil yang relevan.

[71]Wawancara dengan Kepala Komite MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 7 November 2019.

Gambar 4.3 Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar.[72]

Adapun pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan transformational ibu dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban kepala sekolah adalah:

"**K.S.** mengatakan bahwa yaitu dengan cara melakukan usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat guru, karyawan, dan komite sekolah untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan ataupun visi dari Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar, serta mengembangkan guru dan karyawan pada tingkat kemampuan potensial yang lebih tinggi, contohnya: semua guru bekerja sama secara tim yang mana guru mengajak siswa untuk menjaga lingkungan dengan mengutip sampah setiap hari."[73]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan transformational ibu dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban wakil kepala sekolah adalah:"**W.K.S.** mengatakan bahwa dengancara mampu

[72] Hasil dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar.
[73]Wawancara dengan Kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.

mempengaruhi produktivitas guru dan karyawan dalam menjalankan tugas dan tujuan dari Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar."[74]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Menurut ibu,bagaimana efektivitas kepemimpinan transformational kepala sekolah dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban guru adalah:

"**G.** mengatakan bahwa menurut saya kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar sudah efektif dalam menjalankan kepemimpinan transformational dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak. Dengan kepemimpinan kepala sekolah menggerakkan guru dan karyawan sampai mendapatkan penghargaan Sekolah Ramah Anak terbaik di tingkat madrasah ibtidayah di tahun 2019 untuk Provinsi Aceh."[75]

Gambar 4.4 Dokumentasi wawancara dengan guru MIN 20 Tungkop Aceh Besar.[76]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Bagaimana peran Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban guru adalah:

"**G.** mengatakan bahwa peran Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar yaitu berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek

[74]Wawancara dengan Wakil Kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.

[75]Wawancara dengan Guru MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.

[76]Hasil dokumentasi MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.

kehidupan berencana dan bertanggung jawab, seperti menyediakan kantin sehat, lingkungan sekolah yang bersih, serta memberikan fasilitas sarana prasarana yang bagus."[77]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Menurut ibu seberapa penting kepemimpinan transformational untuk Sekolah Ramah Anak di MIN Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban guru adalah:

"**G.** mengatakan bahwa sangat penting, dikarenakan disetiap lembaga khususnya MIN 20 Tungkop Aceh Besar harus ada sosok pemimpin yang berkepemimpinan transformational yang mana pemimpin tersebut mampu melibatkan dan membangkitkan semangat guru dan karyawannya agar tercapainya tujuan ataupun visi dari Sekolah Ramah Anak MIN 20 Tungkop Aceh Besar."[78]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala komite sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Menurut bapak, Bagaimana efektivitas kepemimpinan transformational kepala sekolah dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban kepala komite sekolah adalah:

"**K.K.S.** mengatakan bahwa menurut saya kepemimpinan transformational kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar sudah efektiv dalam menjalakan tugasnya dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak, kepala sekolah mampu memberi inspirasi untuk guru, karyawan, serta komite sekolah dalam hal mengutamakan kemajuan sekolah."[79] Data wawancara diatas dikuatkan dengan data observasi dimana kepala sekolah dalam berbagai event disekolah maupun di masyarakat turut memberikan inspirasi serta turut hadir mensukseskan event tersebut.[80]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala komite sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Apakah ada kebijakan-kebijakan yang dibuat kepala sekolah khususnya kebijakan tentang Sekolah Ramah Anak? jika

[77]Wawancara dengan Guru MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.
[78]Wawancara dengan Guru MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.
[79]Wawancara dengan Kepala Komite MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 7 November 2019.
[80]Data observasi, Kamis 30 Oktober 2019.

ada apa saja kebijakannya! Adapun jawaban kepala sekolah adalah:"**K.K.S.** mengatakan bahwa tentu saja ada kebijakan dari kepala sekolah, seperti untuk wali murid untuk tidak merokok disaat menjemput anaknya pulang sekolah orang tua murid harus menunggu di luar pagar."[81]

Gambar 4.5 Dokumentasi wawancara dengan komite sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar.[82]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala komite sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Menurut bapak, seberapa penting kepemimpinan transformational untuk Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban kepala komite sekolah adalah:"**K.K.S.** mengatakan bahwa sangat penting, dikarenakan tipe kepemimpinan transformational sudah dit erapkan di Sekolah Ramah Anak MIN 20 Tungkop Aceh Besar dan hasilnya

[81]Wawancara dengan Kepala Komite MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 7 November 2019.

[82]Hasil dokumentasi MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.

sudah dibuktikan dengan mendapatkan penghargaan dari Menteri Pemberdayaan dan Perlindungan Anak untuk tahun 2019."[83]

Gambar 4.6 Dokumentasi "Piagam Penghargaan kategori Sekolah Ramah Anak Terbaik tingkat MadrasahIbtidaiyah Tahun 2019" MIN 20 Tungkop Aceh Besar.[84]

3. Peluang dan Tantangan Kepemimpinan Transformational dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar

Dalam setiap tantangan yang mucul dalam kepemimpinan transformational dalam Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar tentunya pihak kepala sekolah ataupun sekolah memilki cara tersendiri dalam mengatasi tantangan tersebut demi meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut. Setiap kegiatan dan program yang dijalankan dalam organisasi baik dalam lembaga pendidikan maupun organisasi lainnya tidak mungkin selalu berjalan dengan mulus. Begitu juga dengan program Sekolah Ramah Anak yang terdapat di MIN 20 Tungkop Aceh Besar. Akan tetapi setiap adanya tantangan yang di hadapi pasti ada peluang untuk mengatasinya.

[83]Wawancara dengan Kepala Komite MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 7 November 2019.

[84]Hasil dokumentasi MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.

Untuk mengetahui peluang dan tantangan terhadap kepemimpinan transformational dalam mewujudkan SRA di MIN 20 Tungkop Aceh Besar, peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan kepala komite sekolah di MIN 20 Tungkop Aceh Besar untuk mendapatkan jawaban yang relevan. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar, yaitu: Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam kepemimpinan transformational untuk mewujudkan Sekolah Ramak Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban kepala sekolah adalah:"**K.S.** mengatakan bahwa untuk tantangan yang terjadi saat ini yaitu dikarenakan sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar dalam kompleks terpadu dari lemabaga pendidikan TK, MIN, MTsN, dan MAN kebanyakan orang tua siswa merokok dalam lingkungan sekolah saat menjemput anaknya."[85]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Bagaimana peluang (solusi) ibu untuk mengatasi suatu tantangan yang terjadi di dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban kepala sekolah adalah:

"**K.S.** mengatakan bahwa solusinya yaitu melakukan diskusi dengan guru, karyawan dan komite sekolah misalnya seperti kendala orang tua murid yang merokok disaat menjemput anaknya, dari hasil diskusi tersebut solusinya yaitu orang tua murid disaat menjemput anaknya harus menunggu diluar pintu gerbang sekolah serta menempelkan spanduk ataupun stiker dilarang merokok."[86]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Apa saja tantangan yang ibu hadapi

[85]Wawancara dengan Kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.
[86]Wawancara dengan Kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.

dalam kepemimpinan transformational untuk mewujudkan Sekolah Ramak Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban wakil kepala sekolah adalah:"**W.K.S.** mengatakan bahwa kendala-kendalanya menurut saya yaitu keterbatasan lahan sekolah dikarenakan sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar ini berada didalam lingkungan kompleks terpadu yang mana didalamnya terdapat lembaga pendidikan lain juga dari TK, MIN, MTsN, dan MAN."[87]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Bagaimana peluang (solusi) ibu untuk mengatasi suatu tantangan yang terjadi di dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban wakil kepala sekolah adalah:

"**W.K.S.** mengatakan bahwa jika terjadi suatu kendala yang terjadi solusi yang harus dilakukan yaitu mendiskusikannya baik dengan kepala sekolah, guru, karyawan, serta dengan komite sekolah. Untuk solusi dari keterbatasan lahan yaitu sudah melakukan diskusi dan memberi ide dengan pihak Kementerian Agama untuk pemekaran akan tetapi tidak disetujui oleh pihak Kementerian Agama.[88]"

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Menurut ibu, ketiku ibu mendapatkan tantangan dalam Sekolah Ramah Anak MIN 20 Tungkop Aceh Besar apa yang ibu lakukan? Adapun jawaban guru adalah:

"**G.** mengatakan bahwa disaat terjadinya suatu tantangan itu saya lihat dulu apa kendala berat atau ringan, jikalau tantangan berat saya akan melakukan diskusi dengan kepala sekolah, guru dan karyawan lainnya, jikalau kendala ringan saya selesaikan dengan sendiri tanpa melakukan diskusi. Contoh kendala berat seperti hasil diskusi yang lalu banyak orang tua murid yang merokok di lingkungan

[87]Wawancara dengan Wakil Kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.

[88]Wawancara dengan Wakil Kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.

sekolah disaat menjemput anaknya, sedangkan kendala ringan seperti masih adanya siswa yang kurang disiplin, dll."[89]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Menurut ibu, bagaimana kepala sekolah mengambil keputusan disaat tantangan yang terjadi proses dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban guru adalah:"**G**. mengatakan bahwa kepala sekolah melakukan diskusi dengan para guru, karyawan, dan komite sekolah dalam hal menyelesaikan suatu permasalahan."[90]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Seberapa sering ibu melakukan diskusi dengan kepala sekolah untuk mencari peluang (solusi) dari tantangan yang terjadi dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban guru adalah:"**G.** mengatakan bahwa disaat terjadinya suatu kendala disaat itu juga melakukan diskusi akan tetapi untuk diskusi hal diluar kendala seperti membahas kurikulum itu dilakukan setiap hari terkadang seminggu sekali."[91]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala komite sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Menurut bapak, ketika bapak mendapatkan tantangan dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak MIN 20 Tungkop Aceh Besar apa yang bapak lakukan? Adapun jawaban kepala komite sekolah adalah:"**K.K.S.** mengatakan bahwa yang pastinya saya akan melakukan

[89]Wawancara dengan Guru MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.
[90]Wawancara dengan Guru MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.
[91]Wawancara dengan Guru MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 5 November 2019.

musyawarah dengan pihak sekolah baik kendala dari masyarakat maupun dari wali murid."[92]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala komite sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Menurut bapak, bagaimana kepala sekolah mengambil keputusan disaat adanya suatu tantangan terjadi dalam proses mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban kepala komite sekolah adalah:**"K.K.S.** mengatakan bahwa kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar disaat terjadinya suatu permasalahan kepala sekolah selalu berdiskusi dengan pihak komite sekolah seperti terjadinya kendala orang tua wali yang merokok kepala sekolah langsung berdiskusi dengan pihak komite sekolah."[93]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala komite sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Seberapa sering bapak melakukan diskusi dengan kepala sekolah untuk mencari peluang (solusi) dari tantangan yang terjadi dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban kepala komite sekolah adalah:"**K.K.S.** mengatakan bahwa untuk dibilang seberapa sering berdiskusi bisa dibilang sering dikarenakan kami pihak komite sekolah berdiskusi dengan kepala sekolah demi mewujudkan Sekolah Ramah Anak MIN 20 Tungkop Aceh Besar yang terbaik."[94]

---

[92]Wawancara dengan Kepala Komite MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 7 November 2019.

[93]Wawancara dengan Kepala Komite MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 7 November 2019.

[94]Wawancara dengan Kepala Komite MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Selasa 7 November 2019.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIN 20 Tungkop Aceh Besar, maka hasilnya akan dibahas sebagai berikut:

1. Eksistensi dan Potensi Kepemimpinan Transformational di MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformational leadership dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar sudah diterapkan oleh kepala sekolahdan dilakukan dengan maksimal dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak. Dari hasil yang didapatkan dalam kepemimpinan transformational dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak diantaranya kepala sekolah memiliki dan memberi komitmen, visi, motivasi, inpirasi, dan menumbuhkan kreativitas, pada seluruh guru, karyawan, dan komite sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

Serta mendukung semangat team dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan di Sekolah Ramah Anak MIN 20 Tungkop Aceh Besar hal ini sesuai dengan teori Robbins mengungkapkan ciri-ciri Kepemimpinan Transformational, yaitu:

a. Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasional)
b. Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual).[95]

Adapun hasil kinerja yang dilakukan kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar sudah menerapkan tipe kepemimpinan transformational dalam

[95]Robbins, Stephen P, Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi...., h.91.

menjalankan tugasnya mewujudkan Sekolah Ramah Anak dengan profesional, seperti kepala sekolah memiliki komitmen dan visi serta mampu menggerakkan guru dan karyawannya dalam mewujudkan tujuan-tujuan sekolah ramah anak, dan mampu menjadi motivator untuk menggerakkan guru, karyawan, dan komite sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformational yang dijalankan kepala sekolah dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak MIN 20 Tungkop Aceh Besar sudah diterapkan oleh kepala sekolah serta sudah berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

2. Efektivitas Kepemimpinan Transformational dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

Keefektivitas seorang pemimpin dinilai ketika mampu menjalankan fungsinya dengan baik dengan memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan serta kepemimpinannya ditentukan dari hasil bersama antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya dan sangat di pengaruhi oleh kepribadian pemimpin tersebut.[96] Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah meningkatkan efektivitas kepemimpinan transformational dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN Tungkop Aceh Besar dengan melakukan usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat guru, karyawan, dan komite sekolah untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan ataupun visi dari Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar, serta mengemban

[96]Safaria, *Managemen Emosi*....,h.62.

gkan guru dan karyawan pada tingkat kemampuan potensial yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan teori Bass dalam Mutamimah yang mendefinisikan kepemimpinan transformational terjadi jika pemimpin memperluas dan membangkitkan minat karyawannya, membangkitkan kesadaran dan penerimaan tujuan dan misi kelompok sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya.

3. Peluang dan Tantangan Kepemimpinan Transformational dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar

Dalam melakukan suatu pekerjaan tantangan merupakan suatu hal yang wajar, setiap organisasi ataupun lembaga termasuk lembaga pendidikan pasti akan mengalami kendaladalam mencapai tujuannya**.** Kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar juga menghadapi berbagai tantangan khususnya dalam pengelolaan lingkungan sekolah ramah anak yaitu kebanyakan orang tua siswa merokok dalam lingkungan sekolah saat menjemput anaknya serta keterbatasan lahan sekolah dikarenakan sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar ini berada didalam lingkungan kompleks terpadu yang mana didalamnya terdapat lembaga pendidikan lain juga dari TK, MIN, MTsN, dan MAN.

Sebagaimana yang diketahui bahwa lingkungan Sekolah Ramah Anak itu harus sehat hal ini sesuai dengan teori Ngadiyo yang mengatakan sekolah ramah anak adalah sekolah yang anti diskriminatif, menerapkan PAIKEM, perhatian dan melindungi anak, lingkungan yang sehat, serta adanya partisipasi orang tua dan masyarakat hal ini diuraikan sesuai dengan bab

sebelumnya. Disamping itu, Sekolah Ramah Anak tidak menekan, memaksa, dan mengintimidasi anak sehingga anak memiliki kemerdekaan memilih belajar dan mengembangkan potensinya dengan senang dan riang hal ini sesuai dengan teori yang diketahui oleh Ngadiyo Homeschooling.

Sedangkan peluang (solusi) yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar untuk mengatasi tantangan yang terjadi yaitu dengan melakukan diskusi dengan seluruh *stakeholder* dan hasil diskusi tersebut solusinya yaitu orang tua murid disaat menjemput anaknya harus menunggu diluar pintu gerbang sekolah serta menempelkan spanduk ataupun stiker dilarang merokok.Untuk solusi dari keterbatasan lahan pihak sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar sudah melakukan diskusi dan memberi ide dengan pihak Kementerian Agama untuk pemekaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang lakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Transformational leadeship dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besarsudah diterapkan oleh kepala sekolahdan dilakukan dengan maksimal diantaranya kepala sekolah memiliki dan memberi komitmen, visi, motivasi, inpirasi, dan menumbuhkan kreativitas, pada seluruh guru, karyawan, dan komite sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar serta mendukung semangat team dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan di Sekolah Ramah Anak MIN 20 Tungkop Aceh Besar.
2. Efektivitas transformational leadership dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar. Kepala sekolah melakukan usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat guru, karyawan, dan komite sekolah untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tuju an ataupun visi dari Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar.
3. Tantangan yang terjadi serta peluang (solusi) terhadap tantangan yang terjadi dalam transformational leadership dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besaryaitukebanyakan orang tua siswa merokok dalam lingkungan sekolah saat menjemput anaknya serta keterbatasan lahan sekolah, peluangnya orang tua murid disaat menjemput

anaknya harus menunggu diluar pintu gerbang sekolah serta menempelkan spanduk ataupun stiker dilarang merokok.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar untuk terus meningkatkan kualitas kepemimpinan transformational dan meningkatkan kualitas pendidikan kedepannya, dengan tetap menjalin hubungan dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait demi terus menyukseskan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar.
2. Untuk efektivitas kepemimpinan transformational yang telah dijelaskan dan ditemui di lapangan, yaitu melakukan usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat guru, karyawan, dan komite sekolah untuk me ngeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan ataupun visi dari sekolah ramah anak .maka penulis mengharapkan kepada kepala sekolah untuk terus meningkatkan kefektivitas kepemimpinannya kedepannya dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar.
3. Untuk pihak-pihak lainnya, seperti orang tua siswa, masyarakat, komite sekolah dan semua pihak alumni untuk terus membantu dan menyukseskan program Sekolah Ramah Anakdi MIN 20 Tungkop Aceh Besar, sehingga nantinya bisa memberikan manfaat (*feedback*) kepada semua masyarakat terutama peserta didik itu sendiri.
4. Untuk itu penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan khazanah intelektual Islam, khususnya bagi para pembaca. Sebagai pelengkap, maka kritik

konstruktif dan saran dari berbagai pihak untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Arismantoro, 2008.*Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter,* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Burns, J.M. 2000.*Leadership*. Harper & Row. New York, NY.

Danim, Sudarwan, 2004.*Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas, 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional.

Dubrin, Andrew J, 2005. *Leadership (Terjemahan). Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media.

Haryanto Al-Fandi. 20011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hariwijaya dan Bertiani Sukaca, 2009. *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini.* Yogyakarta: Mahadika Publishing.

Fuad Ihsan, 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakata:Rineka Cipta.

Imam,Moejiono, 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogjakarta, UII Press.

Kartono, Kartini, 2003.*Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Laxy J. Moleong, 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Martha andy pradana, 2003, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Terhadap Kinerja Karyawan***,** (jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Miles dan Huberman, 1992.*Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Mutamimah, 2001. *Globalisasi dan kepemimpinan transformasional*. Jurnal.

Ekonomi dan bisnis. Semarang: FE Universitas Islam Sultan Agung.

Muhammad Nazir, 1985. *MetodePenelitian, Cet 1,* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ngadiyo.2013. *Homeschooling, MelejitkanPotensiAnak*. MajalahEmbun. Edisi 49.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.

P. Siagian, Sondang. 2002. *Kepemimpinan Organisasi &Perilaku Administrasi,,* Jakarta:GunungAgung.

Republik Indonesia*,Undang-undangNomor 20 Tahun2003 TentangSistem PendidikanNasional.*

Republik Indonesia*, Undang-undangNomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.*

Rees, Erik, 2001. Seven Principles of Transformational Leadership: Creating A Synergy of Energy. Diakses pada Agustus 28, 2019, dari http://cicministry . org/commentary/is sue85_warren_article.pdf.

Riduwan, 2002. *Pengantar Statistika Sosial,* Bandung: Alfabeta.

RusdinPohan, 2007.*MetodologiPenelitian,*Banda Aceh: Ar-Rijal.

Robbins, Stephen P, 2008. *Prinsip-PrinsipPerilakuOrganisasi*. Edisi 5.Alih Bahasa: Halida, DewiSartika. Jakarta: Erlangga.

Safari, 2004. *ManagemenEmosi*. Jakarta: BumiAksara.

Sugiono, 2013. *Cara Mudah Menyusun:Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sutopo, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Wahjosumidjo, 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Per msasalahannya*, Jakarta: Raja GrafindoPersada.

W.J.S. Poerwadarminta, 1984.*KamusUmumBahasa Indonesia*, Balai Pustaka : Amirko.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-4367/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015,Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 28 Desember 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Mujiburrahman sebagai Pembimbing Pertama
2. Cut Nya' Dhin sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Nifa Karimah
NIM : 150 206 092
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Transformational Leadership dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2019/2020

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 April 2019
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15593/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019 Banda Aceh, 28 Oktober 2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

_____

_____

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	**: NIFA KARIMAH**
N I M	**: 150206092**
Prodi / Jurusan	**: Manajemen Pendidikan Islam**
Semester	**: IX**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry**
A l a m a t	**: Jeulingke Lr. VIII Rawa Sakti Kecamatan Syiah Kuala**

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 20 Tungkop Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Transformational Leadership dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Mustafa, M.

Kode: eva-517

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 20
[MIN 20 ACEH BESAR]
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR
NSM 1 1 1 1 1 1 0 6 0 0 1 9
Alamat : Jln. Tgk. Glee Iniem Tungkob Darussalam Kode Pos : 23373 Telp. (0651) 7412645, Email: mintungkob_acehbesar@yahoo.com

Nomor : Ket- 50 / MI.01.04.19 / TL.00 / 374 / 12 / 2019
Lampiran : -
Perihal : ***Observasi Lapangan***

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabakaatuh
Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-128 /Un.08/MPI/PP.00.9/07/2019.Tanggal 19 September 2019, Perihal mohon izin Untuk Observasi Lapangan untuk menyusun Data Skripsi . Maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama	:	NIFA KARIMAH
NIM	:	150 206 092
Prodi/Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Telah selesai melaksanakan tugas Penelitian di MIN 20 Aceh Besar mulai tanggal 23 s/d 28 September 2019 dalam rangka menyelesaikan penulisan Skripsinya dengan judul: "**Transformation Leadership Dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkob Aceh Besar"**

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tungkob, 17 Desember 2019
Kepala,

Aslimar, S.Ag,MA
Nip. 19680304 199403 2 004

KISI-KISI INSTRUMEN TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI MIN 20 TUNGKOP ACEH BESAR

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Subjek Penelitian	Pertayaan
1	Bagaimana Eksistensi dan potensi kepemimpinan transformational di MIN 20 tungkop aceh besar?	1. Eksistensi 2. Potensi	Wawancara	Kepala sekolah	1. Bagaimana peran (eksistensi) kepemimpinan transformational yang ibu jalankan di MIN 20 tungkop aceh besar? 2. Bagaimana cara ibu mengembangkan kepemimpinan transformational ibu di MIN 20 tungkop aceh besar? 3. Menurut ibu, seberapa penting kepemimpinan transformational untuk sekolah ramah anak di MIN 20 tungkop aceh besar?
				Wakil Kepala Sekolah	1. Bagaimana peran (eksistensi) kepemimpinan transformational yang ibu jalankan di MIN 20 tungkop aceh besar? 2. Bagaimana cara ibu mengembangkan kepemimpinan transformational ibu di

					MIN 20 tungkop aceh besar? 3. Menurut ibu, seberapa penting kepemimpinan transformational untuk sekolah ramah anak di MIN 20 tungkop aceh besar?
				Guru	1. Menurut ibu, bagaimana peran dan kemampuan kepemimpinan transformational kepala sekolah MIN 20 tungkop aceh besar?
				Komite Sekolah	1. Menurut ibu, bagaimana peran dan kemampuan kepemimpinan transformational kepala sekolah MIN 20 tungkop aceh besar?
2	Bagaimana efektivitas kepemimpinan transformational dalam mewujudkan sekolah ramah anak di MIN 20 aceh besar?	1. Efektivitas	Wawancara	Kepala Sekolah	1. Apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan transformational ibu dalam mewujudkan sekolah ramah anak di MIN 20 tungkop aceh besar?

				Wakil Kepala Sekolah	1. Apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan transformational ibu dalam mewujudkan sekolah ramah anak di MIN 20 tungkop aceh besar?

				Guru	1. Menurut ibu, bagaimana efektivitas kepemimpinan transformational kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak di MIN 20 tungkop aceh besar? 2. Bagaimana peran sekolah ramah anak di MIN 20 tungkop aceh besar? 3. Menurut ibu, seberapa penting kepemimpinan transformational untuk sekolah ramah anak di MIN 20 tungkop aceh besar?

				Komite Sekolah	1. Menurut bapak, bagaimana efektivitas kepemimpinan transformational kepal a sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak di MIN 20 tungkop aceh besar? 2. Apakah ada kebijakan-kebijakan yang dibuat kepala sekolah khususnya kebijakan tentang sekolah ramah anak? jika ada apa saja kebijakannya! 3. Menurut bapak, seberapa penting kepemimpinan transformational untuk sekolah ramah anak di MIN 20 tungkop aceh besar?

3	Bagaimana peluang dan tantangan kepemimpinan transformational dalam mewujudkan sekolah ramah anak di MIN 20 aceh besar?	1. Peluang 2. tantangan	Wawancara	Kepala Sekolah	1. Apa saja tantangan (kendala) yang ibu hadapi dalam kepemimpinan t ransformational untuk mewujudkan sekolah ramah anak di MIN 20 aceh besar? 2. Bagaimana peluang (solusi) ibu

					untuk mengatasi suatu tantangan yang terjadi di dalam mewujudkan sekolah ramah anak di MIN 20 aceh besar?

				Wakil Kepala Sekolah	1. Apa saja tantangan (kendala) yang ibu hadapi dalam kepemimpinan transformational untuk mewujudkan sekolah ramah anak di MIN 20 aceh besar? 2. Bagaimana peluang (solusi) ibu untuk mengatasi suatu tantangan yang terjadi di dalam mewujudkan sekolah ramah anak di MIN 20 aceh besar?
				Guru	1. Menurut ibu, ketika ibu mendapatkan tantangan dalam sekolah ramah anak apa yang ibu lakukan? 2. Menurut ibu, bagaimana kepala

					sekolah mengambil keputusan diasaat adanya suatu tantangan (kendala) terjadi disaat proses mewujudkan sekolah ramah anak? 3. Seberapa sering ibu melakukan diskusi dengan kepala sekolah untuk mencari peluang (solusi) dari tantangan yang terjadi dalam mewujudkan sekolah ramah anak di MIN 20 aceh besar?
				Komite Sekolah	1. Menurut bapak, ketika bapak mend apatkan tantangan dalam mewujud kan sekolah ramah anak apa yang bapak lakukan? 2. Menurut bapak, bagaimana kepala sekolah mengambil keputusan diasaat adanya suatu tantangan (kendala) terjadi disaat proses mewujudkan sekolah ramah anak? 3. Seberapa sering bapak melakukan

					diskusi dengan kepala sekolah untuk mencari peluang (solusi) dari tantangan yang terjadi dalam mewujudkan sekolah ramah anak di MIN 20 aceh besar?

Mengetahui,
Pembimbing II skripsi

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP :197109082001121001

INSTRUMENT OBSERVASI TRANSFORMASIONAL LEADERSHIP DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK MIN 20 ACEH BESAR

No	Aspek yang di Observasi	Ada	Tidak ada	Baik	Kurang baik
1	Sarana dan prasarana pendidikan sekolah ramah anak yang sudah memadai.				
2	Gaya kepemimpinan transformational kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan guru.				
3	Pengelolaan lingkungan sekolah ramah anak yang mendukung.				
4	Kepala sekolah dan guru sebagai motivator, fasilitator sekaligus sahabat bagi anak.				
5	Kepala sekolah berpatisipasi dalam kegiatan event sekolah maupun sosial kemasyarakatan.				
6	Menjalin kerjasama antara masyarakat dengan sekolah ramah anak sebagai komunitas dan tempat pendidikan setelah keluarga dan sebagai ouput sekolah.				

DOKUMENTASI PENELITIAN

Suasana Lingkungan MIN 20 Tungkop Aceh besar.

Piagam Penghargaan Sekolah Ramah Anak Terbaik MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

Wawancara dengan Wakil Kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

Wawancara dengan Guru MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

Wawancara dengan Komite Sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar.